



Harga Rp 20.000,-

Edisi Oktober-Desember, 2013

alumni

MAJALAH ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

Beritas, Probilas, Justitia

1st
year

Profil Alumni
Alexander Frans, SH
(FH '73)

Diskusi Politik
**Kaji Jati Bangsa
& Negeri**

Sekretaris Universitas
Prof. Dr. Ir. Tommy Ilyas, M.Eng.
(FT- Sipil '70)

Profil Alumni
Yuke Yurike, ST
(FT Mesin '92)

Perempuan pertama
sebagai Ketua ILUNI Mesin FT UI.



Bersatu. Beraksi.

Homecoming Day UI 2014



Kunjungan kerja Direktorat Hubungan Alumni UI ke Amerika Serikat

**Apa Kabar
Alumni UI di Amerika Serikat?**



Berani JUJUR, Berani BENAR, Berani ADIL

dibuang Sayang.....



Kirimkan foto-foto unik Anda & sohib alumni UI ke alumni@yahoo.com ya... biar jelas. teks. Jangan lupa!

UI bergerak dari Salemba tahun 1998. Demo Reformasi di Kampus Salemba. (MRR)

Surat ALUMNI UI



Yth. Redaksi Majalah ILUNI UI,

Beberapa waktu yang lalu saya mendapatkan beberapa Majalah lama ILUNI UI dan membacanya. Sungguh menarik untuk membaca berbagai kegiatan yang dilakukan para Alumni UI di mana tempat, juga melihat berbagai foto lama membuat saya terkenang dan rindu akan masa kuliah dulu, serta teman-teman yang sudah lama tidak berjumpa. Saya sekarang tinggal di Makassar dan hanya ke Jakarta bila ada kegiatan ilmiah sesuai keahlian saya sebagai dosen bahasa Belanda. Saya senang bisa bertemu dengan sejumlah teman lama dari Seksi Belanda Fakultas Sastra UI. Saya ingin tahu apakah di Makassar juga ada cabang dari ILUNI UI dan siapa yang bisa saya hubungi.

Untuk redaksi saya juga ingin bertanya bagaimana caranya berlangganan majalah ini, dan ingin mengusulkan tambahan rubrik tekateki silang atau sudoku.

Semoga majalah ini tetap eksis dan berjaya, menjangkau Alumni UI dimana saja.

Terima kasih. Teriring salam hangat untuk semua pembaca.

Margriet Moka-Lappia – FS-UI' 75

Dosen yang berdomisili di Makassar

Jawab : Dear Margriet di Makassar, terimakasih untuk dukungan dan sarannya. Idealnya Majalah Alumni sudah bisa menjaring pelanggan dan dapat dibaca oleh semua Alumni UI di manapun berada. Sayangnya, Majalah Alumni UI yang baru berusia satu tahun ini belum "kuat" secara SDM dan financial jadi belum bisa melayani langganan. Tentu saja harapannya ke depan "bayi" ini semakin kuat dan mantap.. Soal ILUNI UI cabang Makassar belum terbentuk. Mungkin Anda bisa memprakarsainya. Salam dari Depok.

Dear Editor,

Majalah Alumni UI mohon bikin biografi singkat para tokoh alumni (cukup satu paragraf), semacam Wikipedia. Info singkat ini perlu untuk kita agar mengetahui keberadaan rekan sekaligus apa aktifitas yang patut diteladani. Salam MAKARA !

Md. Kadri - FHUI 1982

Sekretaris Umum ILUNI FHUI

Yth Redaksi ,

Saya adalah pelanggan Majalah Alumni UI sejak nomer perdana hingga terakhir dan terus akan berlangganan. Saya akhirnya memang menjadi pembaca setia Majalah Alumni UI yang selalu menunggu terbitnya majalah. Saya tahu bagaimana Redaksi yang hanya "segelintir" saja itu bekerja keras agar majalah ini bisa terbit rutin walaupun kebanyakan terlambat.

Saya sedang berpikir, apakah majalah yang isinya sangat menghibur dan ringan tetapi sangat informatif ini di kampus lain di negeri ini juga ada yang memiliki. Jangan-jangan hanya satu-satunya ya. Kalau benar, UI memang selalu satu langkah di depan, termasuk alumninya.

Selamat dan terima kasih karena majalah ini sudah memasuki usia satu tahun. Saran kami, perlu dipikirkan regenerasi pengelola majalah Alumni ini. Sayang kalau fondasi yang sudah dibangun dengan susah payah tidak ada kelanjutannya. Salut pada Redaksi.

Yuni Whaiman – FSUI ' 75

oleh : **Montery D** (*Elektro' 75*)

ADA APA DENGAN KAMPUS PERJUANGAN UI ?

Sejak 9 Agustus 2012 lalu, status Universitas Indonesia dapat dikatakan Kapal berlayar tanpa Nakoda, karena sejak saat itu Pemerintah menetapkan Kampus UI dipimpin oleh Rektor dengan Status Pejabat Rektor, dan lebih menyedihkan lagi saat itu Pejabat Rektor adalah *dropping* dari luar kampus UI atas saran MWA.

Walau Pejabat Rektor tersebut hanya bersifat sementara, dimana tugas awalnya melaksanakan Pemilihan Rektor sebelum tahun 2012 berakhir. Namun apalacur, persoalan antar pengelola berawal didalam Kampus, masuk ke ranah Hukum, hingga Pemerintah menunjuk Pejabat Rektor. Kondisi ini semakin tidak bisa dikontrol. Karena perselisihan faham parapihak, memaksa Kampus UI tidak mampu untuk berbuat apapun, selain menunggu keputusan Pengadilan. Akibatnya rencana Pemilihan Rektor UI di tahun 2012 pun tertunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan, dan lebih menyedihkan dengan *status quo* UI saat itu tidak bisa melakukan kegiatan pengembangan dan penelitian apapun kecuali aktifitas pendidikan reguler.

Pada akhir April 2013 kabar gembira menghibur kita semua. Pemerintah menetapkan Prof. Anis yang sejak Agustus 2012 sebagai Pejabat Pelaksana Tugas (Plt) Rektor, ditetapkan sebagai Pejabat Rektor UI, kembali dengan tugas melaksanakan Pemilihan Rektor UI yang definitif secara hukum.

Pengurus ILUNI UI melakukan kunjungan silaturahmi ke Prof. Anis sebelum pelantikan dan serah terima jabatan. Dari bincang-bincang, ada rasa optimisme Prof. Anis bahwa proses Pemilihan Rektor UI dapat dituntaskan sebelum akhir 2013 ini. Tahapan sudah disusun sebagai rencana kerja beliau, dengan penuh harapan bahwa Statuta PTN BH UI dapat tuntas sebelum ledul Fitri 2013. Tentunya semua sangat antusias mendapat paparan ini.

Namun apa lacur, sampai dengan Puasa Ramadhan dilalui perkembangan yang diharap-harap tidak kunjung terealisasi. Semua pihak bertanya-tanya. **Ada apa dengan Kampus Perjuangan UI???**

Saat kaki redaksi melangkah masuk di Kampus Salemba dalam rangka Halal bi Halal ILUNI UI, terpampang papan bertuliskan "SELAMAT DATANG DI KAMPUS PERJUANGAN". Slogan ini sangat kontradiktif dengan realitas yang terjadi saat ini.

Kampus UI tidak mampu untuk berjuang mengatasi situasi dalam menentukan perjalanannya, Kampus UI ternyata sangat tergantung pada pihak diluar kampus. **Ada apa dengan Kampus Perjuangan UI???**

Di sisi lain, kondisi carut marut bernegara saat ini membuat kening berkerut banyak pihak. Banyak pihak mempertanyakan kemanakah peran Universitas Indonesia? Kemanakah para tokoh pejuang Universitas Indonesia? Banyak pihak yang menunggu momentum munculnya pejuang-pejuang Universitas Indonesia, karena sejarah menorehkan dengan jelas, setiap perubahan era Nasional, Universitas Indonesia selalu punya peran yang sangat penting. **Ada apa dengan Kampus Perjuangan UI???**

Sampai kapankah ketergantungan kehidupan belajar mengajar di Kampus UI bergantung pada sistim yang tidak mampu diprediksi untuk kepentingan apa tertundanya Statuta PTN BH UI tertahan sampai saat ini.

Apakah hajat besar Nasional 2014 yang tidak bisa dipungkiri akan menjadi Perubahan Nasional, setelah era Reformasi tidak berhasil membawa Rakyat pada strata sosial Adil dan Makmur, menjadi perintang ditetapkannya Statuta PTN BH UI???

Sampai kapankah Prof. Anis bertugas sebagai Pejabat Rektor UI? **Ada apa dengan Kampus Perjuangan UI???** Bangsa dan Negeri menunggu kiprah mu pada perubahan Nasional 2014. (*alumni/MD*)





Cover : Kunjungan Kerja Alumni di AS

Foto : Dok. Alumni



Kerjasama Direktorat Hubungan ALUMNI UI
dan ILUNI UI.

REDAKSI MAJALAH ALUMNI UI

Pelindung:

Direktorat Hubungan ALUMNI UI & ILUNI UI

Penasehat:

Arie Setiabudi Soesilo (Direktur Hubungan Alumni UI)
Chandra Motik Yusuf (Ketua Umum ILUNI UI, 2011-2014)

Dewan Redaksi / Penanggung jawab:

Erwin Nurdin, Monterey D, Biner Tobing

Pemimpin Redaksi:

Wicky S,

Redaksi Pelaksana:

Nani R. Kusumawati, Emri, Jay Soetija, Fery Rahadian

Kontributor:

ILUNI UI, ILUNI Fakultas, Pasca Sarjana dan Kantor Komunikasi UI,
Manajer/Koordinator Mahasiswa & Alumni (MAHALUM) Fakultas

Alamat redaksi:

- Direktorat Hubungan Alumni UI, Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu

Pusat Administrasi UI, lantai 2, Kampus UI Depok 16424,

Tel : (021) 7867222, 78841818, ext. 100040

Fax : (021) 7863453

- Sekretariat ILUNI UI, Jl. Salemba Raya, No. 4 Jakarta Pusat,

Tel : 021-3906411

Email : redaksi.alumni@yahoo.com

Website : www.alumni.ui.ac.id

Media Partner : DESPRINDO (021-79198489)



Redaksi menerima kiriman
foto jadul dan *Hang Out*, Alumnik
(*Hobby*), Opini ataupun usulan dan
surat Alumni. Foto dalam Format JPEG
(minimal 200 KB). kirimkan ke email :
redaksi.alumni@yahoo.com

“Akhir bulan Desember atau paling lambat awal Januari para Dekan Fakultas yang baru sudah dapat dilantik sehingga sudah segera dapat berperan aktif dan sudah bisa membubuhkan tandatangan pada ijazah kelulusan sebelum di wisuda pada bulan Februari 2014.”

Prof. Dr. Muhammad Anis
Pejabat Rektor UI 2013

DAFTAR ISI

Laporan Khusus:
Kunjungan Kerja
Direktorat Hubungan
Alumni UI ke
Amerika Serikat

06



Diskusi Politik
Kaji Jati Bangsa
dan Negeri
ILUNI UI akan
menggelar diskusi
melibatkan puluhan
pakar Alumni UI di akhir
2013 nanti

22



29

Aktualita:
Halal Bihalal
ILUNI UI & Renovasi
Gedung Sekretariat ILUNI
UI Salemba



TAJUK.....	3	DISKUSI POLITIK	26
DARI REKTORAT	6	REUNI 30 TH ILUNI-FK 83.....	28
PROFIL SEKRETARIS UNIVERSITAS.....	7	HALAL BIHALAL ILUNI-UI.....	29
LAPORAN KHUSUS	9	PROFIL YUKE YURIKE.....	30
PELUNCURAN 2 BUKU ANITA K.....	21	SKETSA.....	32
REUNI 20 TH METALURGI'93.....	22	ALBUM JADOEL.....	34
HALAL BIHALAL DTGPK-FT UI.....	24	PROFIL ALEXANDER FRANZ SH.....	36

Kegiatan Alumni:
REUNI 20 Tahun METALURGI'93



26



Temu Kangen:
ex Warung Dahlan &
Senggol FH-UI

25



Dari kiri-kanan: Wicky S. (Pemred Majalah ALUMNI UI), Ratna Sitompul (Dekan FK UI), M. Anis (Pj. Rektor UI), Chandra Motik Yusuf (Ketum ILUNI UI), Nani R. Kusumawati (Redaksi Pelaksana Majalah ALUMNI UI), Dewi Sukasah (ILUNI UI), Arie Soesilo (Direktur Hubungan Alumni UI), dan Erwin Nurdin (Kasubdit Administrasi Pendataan dan Informasi Alumni, DITHUBLUM UI) dalam acara Halal Bihalal ILUNI UI Pusat, 8 September 2013.

Salam Makara,

Apa kabar? Semoga semua dalam keadaan sehat, bahagia dan diberi kelancaran dalam segala aktifitasnya. Izinkan juga Redaksi menyampaikan: **SELAMAT HARI RAYA IDUL ADHA 1434 H** kepada seluruh pembaca dan seluruh Alumni Universitas Indonesia dimana pun berada.

Kebersamaan dalam suasana kekeluargaan di lingkungan alumni Universitas Indonesia terasa semakin menjadi satu kebutuhan. Sejak Majalah ALUMNI UI terbit semakin kewalahan menerima kiriman-kiriman foto dan tulisan berbagai kegiatan dari yang santai sampai serius, yang interen sampai eksteren. Berbagai komunitas Alumni Universitas Indonesia mulai dari kelompok dalam satu jurusan, Departemen, Angkatan dan Fakultas hingga lintas Jurusan Departemen, Angkatan dan Fakultas ingin ditampilkan di halaman-halaman Majalah ALUMNI UI. Kita semua menjadi tahu bahwa diam-diam gerakan para Alumni Universitas Indonesia selama ini tetap eksis. Dan, syukurlah, Majalah ALUMNI UI ternyata perlahan-lahan dijadikan media saling berkomunikasi dan “pamer” kebahagiaan itu. Eitt.. jangan salah duga dulu, karena pamer dalam arti yang sangat positif dan inspiratif untuk alumni lain. Itu sebabnya kata pamer ini sengaja di letakkan antara tanda kutip.

Dari Amerika Serikat kegiatan Alumni Universitas Indonesia juga di “pamer” kan. Dan, tentunya diharapkan akan menjadi inspirasi bagi Alumni Universitas Indonesia di perantauan lainnya. Edisi-edisi yang lalu juga di “pamer” kan keberadaan ILUNI UI daerah yang diharapkan juga akan memicu para alumni di luar Jakarta untuk saling merapatkan barisan dan bersatu bahu membahu berkarya untuk negeri ini.

ILUNI UI Pusat yang saat ini dinakhodai Ayunda Chandra Motik Yusuf dan jajaran pengurusnya tak mau kehilangan kesempatan, bergandengan tangan dengan Direktorat Hubungan Alumni (DITHUBLUM) UI, Majalah ALUMNI UI dan restu dari Rektor UI telah menyusun rangkaian acara untuk menghidupkan kembali acara akbar Kebersamaan Keluarga Alumni UI: **HOME COMING DAY 2013-2014**.

Mari kita bersama-sama mendukung dan ikut berpartisipasi aktif untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang akan berujung di bulan Februari pada acara Dies Natalis Universitas Indonesia yang sempat beberapa tahun “hilang” dari agenda UI.

“Jangan pernah melupakan sejarah kelahiran Universitas Indonesia almamater tercinta!!”



Prof. Dr. Ir. M. Anis, M.Met.

(Pj. Rektor Universitas Indonesia)

Rencana Berjalan Baik

Di ruang kerjanya Prof. Anis menjelaskan bahwa apa yang sejak awal menjadi rencana kerjanya sudah berjalan dengan baik. Program yang sedang berjalan adalah pemilihan dekan fakultas.

Yang pertama

melaksanakan dan sudah siap adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Saat ini sudah terpilih tiga besar untuk dipilih dan ditentukan oleh Pj. Rektor, "tentu saja saya akan mempertimbangkan masukan-masukan yang diberikan." Setelah FISIP menyusul Fakultas Teknik sementara Fakultas Kedokteran baru mulai menyiapkan kepanitiaannya. Prof. Anis menjadwalkan akhir bulan Desember atau paling lambat awal Januari para Dekan Fakultas yang baru sudah dapat dilantik sehingga sudah segera dapat berperan aktif dan sudah bisa membubuhkan tandatangan pada ijazah kelulusan sebelum di wisuda pada bulan Februari 2014.

Statuta UI sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) sudah ditandatangani Presiden dan dikumandangkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Djoko Santoso, Selasa, 21 Oktober lalu. Syaratnya, tidak boleh komersial. Status Perguruan Tinggi Negeri ber-Badan Hukum, artinya memiliki otonomi

baik di bidang akademik maupun non akademik sebagaimana diatur dalam UU nomer 12 tahun 2012. Langkah pertama yang akan diambil adalah langsung mengadakan rapat koordinasi dengan empat organ di UI dalam menetapkan langkah-langkah penyesuaian organ-organ di UI sesuai dengan ketentuan yang ada pada statuta tersebut." kata M. Anis.

Prof. Anis dalam programnya sejak awal adalah ingin membangun kembali kepercayaan terhadap Universitas Indonesia antara lain dengan mengembalikan acara *Dies Natalis* yang sempat dihilangkan di masa lalu. "Dies Natalis itu kan hari kelahiran Universitas yang tidak mungkin dihilangkan. Dan acara Dies Natalis Universitas Indonesia, di bulan Februari 2014 akan dikembalikan lagi. Kembali ke normal lah," tegas Prof. Anis.

Rangkaian acara Dies Natalis ini disemarakkan dengan acara *Homecoming Day* 2014 yang dimotori oleh ILUNI UI Pusat dengan puncaknya di bulan Februari ini. "Pemberian *award* kepada para peneliti berprestasi dan sebagainya juga tetap akan diadakan."

Di bidang akademik terus mengadakan *improvement* akreditasi dengan memproduksi "Suplemen Diploma" yaitu penjelasan mengenai lulusan Universitas Indonesia: kapabilitasnya, kompetensinya. Dan ini harus *apply* ke KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). (alumni/WS)



Prof. Dr. Ir. Tommy Ilyas, M.Eng

(FT- Sipil Angkatan 1970)

lebih dekat ●

Sekretaris Universitas Agar Roda Organisasi Berjalan

Jabatan Sekretaris Universitas (University Secretary) itu kurang lebih sama dengan Corporate Secretary di suatu perusahaan. Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai motor penggerak kegiatan di perusahaan atau corporate. Perubahan status Universitas Indonesia tahun 2001 menjadi sebuah PT BMHN juga harus menjadi momentum untuk memaksimalkan fungsi dan peran Universitas Indonesia. Dan, sejak dikukuhkan sebagai Sekretaris Universitas, 28 Juli lalu bersama tiga Wakil Rektor, Prof. Dr. Tommy Ilyas langsung menjalankan tugasnya.

Tugas Utama yang harus dipersiapkan Prof. Tommy adalah membuat roda *internal governance* universitas berjalan setelah mengalami masa yang sulit dimana banyak hal terjadi sejak pergantian Rektor periode 2007-2012 kepada Pjs. Rektor yang dijabat oleh Dirjen Dikti. Salah satunya adalah program pemilihan dekan fakultas yang sudah terbelenggu selama satu setengah tahun. Dan, sejak bulan Oktober ini proses pemilihan dekan fakultas sudah dimulai dengan diawali dengan proses pemilihan Dekan di FISIP. Guru Besar Fakultas Teknik dan alumni 1970 ini juga telah 'membenahi' bidang hubungan masyarakat (humas) yang berada di bawah tanggungjawab Sekretaris Universitas. "Coba dibuka *website* UI : www.ui.ac.id berita-beritanya sudah yang terbaru (*up date*). Dan, sekarang secara *live streaming* dapat melihat acara uji kelayakan para calon dekan fakultas," tutur Peneliti Infrastruktur dan Geoteknik, pada penelitian Riset Utama Universitas Indonesia tahun 2013 antusias.

Di samping kehumasan, Sekretaris Universitas juga mengurus tawaran kerja sama internasional yang masuk ke Universitas Indonesia. "Ada 240 kerjasama atau MoU dan banyak juga yang tidak jalan, sehingga perlu dilakukan evaluasi bersama fakultas untuk melihat, mana MoU yang masih layak diteruskan dan tidak." Penerima "Satyalancana Karya Satya XX tahun dari Pemerintah RI tahun 2003 ini punya target dalam masa



jabatan sebagai Pj. Sekretaris Universitas yaitu membuat fondasi yang kuat agar posisi Sekretaris Universitas benar-benar menjadi salah satu dari empat pilar kepemimpinan di Universitas Indonesia. Pekerjaan besar seperti pemilihan rektor difinitif, penyusunan AD/ART, adalah pekerjaan yang tengah ditekuni penulis *Toward The Establishment of Jabodetabek Rail-Based Urban Public Transport System, Proceeding International Seminar Quality in Research*, FTUI, Jakarta, 2009 bersama Suyono D., dan Ghoefron K.

Penelitian mengenai *Centrifuge Model Studi of Laterally Loaded Pile Groups in Clay*, Jakarta, Mei, 2002 adalah judul disertasinya dan meraih *cum laude* dalam promosi doktornya di Universitas Indonesia bekerja sama dengan National University of Singapore. Kariernya sebagai dosen di Departemen Teknik Sipil telah dilakoninya setahun sesudah mendapatkan S1 nya tahun 1976, hingga sekarang. Pada 1985-1991 ditunjuk sebagai anggota Tim Pembangunan Kampus Baru UI-Depok. Dalam kurun waktu itu pula (1986-1991) ayah tiga putra putri ini diminta menjadi Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum FT-UI (2 periode jabatan). Dilanjutkan dengan penugasan di luar UI sebagai *Director Project Higher Education Development Project* tahun 1991-1998 serta sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud 2002-2006. Tahun 2007 menjadi Ketua Senat Akademik Universitas Indonesia dilanjutkan dengan menjadi Ketua Dewan Audit Universitas hingga 2013. Dimasa pancaroba yang menimpa UI pada Desember tahun 2010 menjadi Sekretaris Tim Transisi yang dibentuk oleh Mendikbud dengan tiga tugas utamanya, membentuk Senat Akademik Universitas, membantu pemilihan anggota MWA dan membantu pemilihan Rektor UI yang masih terkendala hingga saat ini. Pengalaman di masa lalu ini yang diakuinya banyak membantu dalam jabatannya sebagai Sekretaris Universitas saat ini. Konsistensi di bidang teknik sipil yang dipilihnya tergambar dalam sekap terjang karier di dalam dan di luar kampus UI. "Saya sedang menyiapkan delapan calon Doktor di FT sebagai Co-Promotor dan Promotor mereka," kata peraih penghargaan dari UI sebagai peneliti yang memuat publikasi pada Jurnal Internasional (*Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering, American Society of Civil Engineers*) mengakhiri bincang-bincangnya. (alumni/WS)

ILUNI UI - UNI EMIRAT ARAB

Alumni UI yang bekerja di Uni Emirat Arab membentuk Ikatan Alumni Universitas Indonesia di Uni Emirat Arab (ILUNI UI - UEA) pada tanggal 11 September 2011 di Abu Dhabi. Susunan pengurus ILUNI UI - UEA Periode 2011 - 2014, Ketua M. Riko Runizar, Wakil Ketua Andi Syamsuar, Sekretaris I Hendry Eka Putra, Sekretaris II Arifin Purwanto, Bendahara I Juliawan dan Bendahara II M. Farabi. ILUNI UI - UEA menetapkan visinya menjadikan ILUNI UI - UEA sebagai organisasi berwadah profesi yang bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi bagi Alumni dan Almamater UI, serta memainkan peranan

dalam kehidupan dan kegiatan bisnis dan sosial di UEA dengan menjunjung tinggi nama Bangsa dan Negara Indonesia.

Pengurus ILUNI UI - UEA telah menetapkan program kerja diantaranya adalah menyelenggarakan pertemuan berkala untuk menjalin tali kekerabatan, bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi; berkoordinasi dengan ILUNI UI Pusat mengenai kesempatan adanya lapangan kerja maupun kesempatan beasiswa di UEA pada khususnya dan Timur Tengah pada umumnya; menggalang dana dalam rangka kemanusiaan dan hal-hal lain yang memberi



Dari kiri-kanan: Arie Soesilo, Direktur Hubungan Alumni UI; M. Riko Runizar, Ketua ILUNI UI - Uni Emirat Arab; dan Chandra Motik, Ketua Umum ILUNI UI.

kemaslahatan umum; serta menjalin hubungan yang erat dengan Almamater pada umumnya dan ILUNI UI Pusat pada khususnya. Sebanyak 28 alumni UI telah terdaftar sebagai anggota ILUNI UI - UEA, alamat Sekretariat di Emirates Tower, 3rd Floor - 304, Hamdan Street, Abu Dhabi - UAE. E-Mail: ILUNIuae@gmail.com

Pengukuhan ILUNI UI - PROGRAM VOKASI

Sejak berdiri Program Vokasi UI telah memiliki 11 Ikatan Alumni di masing - masing Program Studinya. Untuk itu sangatlah penting untuk disatukan dan diintegrasikan ke dalam satu wadah yang dapat menaungi berbagai kepentingan demi kemajuan Alumni Program Vokasi.

Pada tanggal 30 November 2012 bertempat di Program Vokasi, Kampus UI Depok, melalui hasil musyawarah, secara resmi Ikatan Alumni Program Vokasi Universitas Indonesia dan formaturnya, disetujui dan kemudian diajukan untuk mendapatkan pengakuan dan pengukuhan dari Pengurus ILUNI UI dengan Sdr. Muhammad Gamal Nasser sebagai Ketua ILUNI UI -

Program Vokasi.

Pada tanggal 8 September 2013, bertempat di kantor sekretariat ILUNI UI di Salemba, Jakarta, ILUNI UI - Program Vokasi secara resmi telah dilantik dan dikukuhkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum ILUNI UI nomor: 23/ILUNI-UI/IX/2013 di Jakarta tentang Pengukuhan Ketua ILUNI - UI Program Vokasi Periode Tahun 2013 - 2016.

Setelah disahkannya ILUNI Program Vokasi, Ikatan Alumni di masing - masing Program Studi mengadakan musyawarah besar untuk kemajuan ILUNI UI - Program Vokasi dengan mengirimkan wakil - wakil terpilihnya sebagai pilar yang membantu perkembangan ILUNI UI - Program Vokasi (Deki).



Pengurus ILUNI UI - PSIL foto bersama Pengurus Pusat ILUNI UI dan Pimpinan PSIL.

Pengukuhan Pengurus ILUNI UI - PSIL.

Pengukuhan Pengurus baru Ikatan Alumni Universitas Indonesia Pascasarjana Ilmu Lingkungan (ILUNI UI - PSIL) telah dilakukan pada tanggal 13 September 2013 di Kampus UI Salemba, Jakarta Pusat. Hadir dalam acara tersebut Pengurus Pusat ILUNI UI, Pimpinan Pascasarjana Ilmu Lingkungan dan para undangan. Unu Nurdin dilantik sebagai Ketua Pengurus ILUNI UI - PSIL untuk Periode III Tahun 2013-2017. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta (Sumber foto: [Tribunnews.com](http://tribunnews.com))

Kunjungan kerja Direktorat Hubungan Alumni UI ke Amerika Serikat***"Improvement Programme of the Management of Alumni Relations: A Working Visit of Universitas Indonesia to United States of America".***

Pada akhir September 2013, Direktorat Hubungan Alumni UI mengadakan kunjungan kerja ke Amerika Serikat dengan tajuk ***"Improvement Programme of the Management of Alumni Relations: A Working Visit of Universitas Indonesia to United States of America"***. Tim Direktorat Hubungan Alumni UI terdiri atas Arie Soesilo (Direktur Hubungan Alumni UI), Sandra Fikawati (Kasubdit Pelayanan Karir Alumni Baru/Kepala CDC-UI), Erwin Nurdin (Erwin Nurdin (Kasubdit Administrasi Pendataan dan Informasi Alumni UI)) dan Ahmad Syafiq (Peneliti Utama *Tracer Study UI*). Kunjungan ini memiliki multi tujuan yakni diantaranya dalam kapasitas mewakili Ketum ILUNI UI dan juga Rektor UI, melakukan peresmian ILUNI UI- USA CHAPTER, visitasi ke pusat karir dan sosialisasi *Tracer Study UI* ke beberapa universitas top di Amerika Serikat yaitu *George*

Washington University (Washington, DC), University of Pennsylvania (Philadelphia), Columbia University (New York) dan Harvard College serta Harvard Business School di Cambridge, Boston.

Di samping kedua acara pokok tersebut, kunjungan kerja ini dimanfaatkan untuk bertemu, bertukar pikiran sekaligus memberikan apresiasi kepada para Alumni UI yang berkarir di berbagai institusi di Amerika Serikat seperti *World Bank, Voice of America*, dan Bank BNI New York. Di *World Bank*, atas undangan *World Bank-IMF Staff Association* yang dikepalai oleh seorang Alumnus UI (Muhammad Al Arief), tim Direktorat Hubungan Alumni UI mempresentasikan makalah yang berhubungan dengan pengalaman UI dalam menjalani reformasi pendidikan tinggi. Berikut adalah laporan rinci dari kunjungan tersebut. (*alumni/ASQ*)





Inaugural Night **ILUNI UI – USA CHAPTER.**



Alumni UI menyanyikan Lagu Hymne UI dan Genderang UI. Universitas Indonesia, Universitas kami....Masih tetap sangat semangat seperti masa kuliah dulu....Almamaterku setia berjasa, Universitas Indonesia.....

Di universitas-universitas terkemuka dunia, jejaring global alumni merupakan salah satu pilar kekuatan yang menghimpun pemangku kepentingan utama perguruan tinggi, yaitu lulusannya. Peresmian ILUNI UI–USA CHAPTER dalam acara *Inaugural Night* ILUNI UI–USA CHAPTER pada tanggal 21 September 2013 di Holiday Inn Rosslyn, Virginia merupakan wujud nyata langkah awal membangun jejaring alumni UI di seluruh dunia. Nilai strategis lain adalah sebagai *Chapter* pertama lulusan UI di luar negeri, diharapkan pengukuhan ini dapat memberikan efek *snowballing* ke komunitas alumni UI yang berada di belahan dunia lainnya untuk mendirikan *chapter* serupa.

Acara yang berlangsung meriah ini dihadiri oleh sekitar 50 alumni UI dari berbagai fakultas dan angkatan yang tinggal di Amerika Serikat (AS). Diawali



Penyerahan Surat Keputusan Ketua Umum ILUNI UI tentang Pembentukan Pengurus Sementara ILUNI UI – USA CHAPTER kepada Emil Ranakusuma (FE '92)(paling kanan) selaku President Interim ILUNI UI – USA CHAPTER.



Pimpinan UI bersama Pengurus & Anggota ILUNI UI – USA CHAPTER... mari bergabung dengan ILUNI – UI USA Chapter untuk saling berkenalan, bertukar pengalaman, ide, pemikiran dan memperluas jaringan untuk membentuk sinergi yang kuat demi UI dan Indonesia yang lebih baik.



Penyerahan Cenderamata UI dari Direktur Hubungan Alumni UI, Arie Soesilo kepada Drg. Rosa Rai Djalal, Alumnus FKG UI Aktivis Sosial Pemberdayaan Perempuan sekaligus isteri Duta Besar Indonesia untuk AS.



Acara doorprize ikut memeriahkan dan meningkatkan keakraban Alumni dalam acara Inaugural Night

dengan sambutan-sambutan dari Emil Ranakusuma (FE 1992) selaku Presiden (interim) ILUNI UI-USA CHAPTER, Rosa Rai Djalal (FKG 1992) isteri Duta Besar RI untuk AS, dan Arie Soesilo (Direktur Hubungan Alumni UI sekaligus mewakili Ketua Umum ILUNI UI). Selanjutnya Surat Keputusan Ketua Umum ILUNI UI tentang Pembentukan Pengurus Sementara ILUNI UI-USA CHAPTER dibacakan oleh Erwin Nurdin, Kasubdit Administrasi Pendataan dan Informasi Alumni UI. Selain Emil, pengurus lainnya adalah Tricia Sumarijanto, Debbie

Sumual-Patlis, Andri Soebiakto, Mohamad Al-Arief, Livia Iskandar, Haryo Mojopahit, dan Ardiansyah Yatim.

Acara *Inaugural Night* dilanjutkan dengan rapat yang dipimpin oleh Haryo Mojopahit, Livia Iskandar, dan Mohamad Al-Arief, berhasil memilih 15 anggota *council* untuk selanjutnya membangun organisasi ILUNI UI-USA CHAPTER dan menyusun program-program ke depan. Salah satu program yang kelak akan diusung oleh ILUNI UI-USA CHAPTER adalah program beasiswa bagi

mahasiswa UI.

Tak lengkap rasanya acara jika tak disertai dengan kegiatan *fun*. Menyanyi, bermain kuis interaktif, berfoto-foto ria, memotong tumpeng dan santap malam sambil berbincang dalam suasana yang nostalgis tapi juga penuh harapan. Di tengah gemuruh lagu-lagu UI seperti Hymne Universitas Indonesia dan Genderang Universitas Indonesia yang dinyanyikan penuh semangat, suasana kampus UI yang jauh di mata tapi dekat di hati seakan hadir kembali memberi inspirasi. Hidup ILUNI UI!

Cerita Dibalik Terbentuknya ILUNI UI – USA CHAPTER

Ide mendirikan ILUNI UI - USA CHAPTER bermula di Rockville, Maryland, ketika tujuh orang Alumni UI dan keluarga masing-masing sering berkumpul. Menyadari sebagian besar adalah Alumni UI, menyanyikan lagu Mars UI dan lagu-lagu lain yang sering dikumandangkan di Balairung membawa kenangan tersendiri.

Dalam kunjungan ke Washington DC pada bulan awal April 2012, Mas Dibyo, konduktor Paragita yang dikenal hampir semua mahasiswa UI angkatan 84 ke atas, diundang berkunjung ke Rockville, dan menggugah mereka untuk segera mengorganisasikan para Alumni UI untuk bersatu dan memberikan kontribusi positif ke UI. Satu tahun kemudian, pada tanggal 21 April 2013, bertempat di Wisma Indonesia Tilden, Washington DC (kediaman Duta Besar Indonesia untuk Amerika Serikat, Bapak Dino Patti Djalal), 19 Alumni UI dari berbagai fakultas, berkumpul bersama membicarakan kemungkinan terbentuknya suatu organisasi yang sifatnya lebih dari sekedar paguyuban untuk menyatukan semua Alumni UI di USA dan bekerja bersama-sama membantu UI untuk tetap selalu maju dan besar tak hanya di Indonesia bahkan di dunia internasional.

Rapat-rapat kecil informal pun berlangsung. Dan setelah dilakukan berbagai persiapan, pada tanggal 21 September 2013, ILUNI UI - USA CHAPTER resmi berdiri dalam acara *Inaugural Night* dihadiri oleh Pimpinan Direktorat Hubungan Alumni UI. ILUNI UI – USA CHAPTER memiliki komitmen untuk penyaluran beasiswa bagi calon mahasiswa UI yang memerlukan. *Website: iluni-usa.org*



Livia Iskandar

*Bermukim di Rockville, Maryland
Alumnus FPsi, Tahun masuk 1988.*

Livia adalah psikolog lulusan Fakultas Psikologi, masuk tahun 1988. Ia meraih gelar Master dalam bidang Psikologi Konseling dari City University, London, Inggris, dan gelar Doktor dalam bidang kesehatan masyarakat dari Universitas Hawaii di Manoa, Honolulu, Amerika Serikat.

Di tahun 2002, Livia beserta sejumlah kolega psikolog mendirikan PULIH, Pusat Pemulihan Trauma dan Penguatan Psikososial, yang berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor lapangan di Banda Aceh. Livia aktif dalam bidang pemulihan trauma, pengembangan sistem pemulihan bagi perempuan dan anak korban kekerasan dan bencana yang berbasis komunitas serta menggali budaya lokal untuk pemulihan pasca kekerasan dan bencana. Livia aktif menjadi peserta dan narasumber di acara nasional, regional dan internasional di Asia, AS, Eropa dan Afrika, termasuk di forum PBB, NY dan di World Health Organization, Jenewa.

Pada tahun 2012, Livia bersama beberapa perempuan yang tinggal di Washington DC mendirikan organisasi Rumah Indonesia, yang bertujuan melestarikan budaya dan bahasa Indonesia, dengan anak-anak sebagai fokus utama.



Mohamad Al-Arief

*Bermukim di Rockville, Maryland
Alumnus FISIP Aktuarial Perbankan
(Tahun masuk 1990); FH (1991);
FE (1995) & Pascasarjana Kajian
Wilayah Amerika (1998).*

Al-Arief adalah alumni Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.

Dalam kapasitas pribadinya, Arief adalah ketua Indonesian Diaspora Network (IDN), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan menggali potensi diaspora Indonesia melalui filantropi, advokasi kebijakan, jejaring profesional, keterkaitan usaha, dan alih pengetahuan. Hingga saat ini IDN mempunyai 60 kepengurusan cabang di 26 negara.

Secara profesional, ia telah berkarir selama 15 tahun di bidang sosio-ekonomi, dan saat

ini merupakan seorang *Senior Officer* di kantor pusat World Bank di Washington, DC. Ia menangani program bidang kesehatan, pendidikan dan pengamanan sosial secara global. Sebelumnya, ia menangani wilayah Asia Timur Pasifik dan Asia Selatan, dan berkantor di Jakarta, Tokyo, New Delhi, dan Washington DC. Arief telah bekerja dan mengunjungi lebih dari 50 negara dalam karir profesionalnya dan merupakan ketua Asosiasi Staf Indonesia di World Bank dan Dana Moneter Internasional (IMF).

Di awal karirnya, ia membantu program pemantauan pemilu secara nasional untuk pemilu demokratis pertama di Indonesia pada tahun 1999.



Endang Setyowati

*Bermukim di Rockville, Maryland
Alumnus FE, Tahun masuk 1984.*

Karir Wati, alumni Fakultas Ekonomi, masuk tahun 1984, dimulai dari perusahaan minyak ARCO di Jakarta, dengan jabatan terakhir sebagai *supervisor* dari *contract administration* yang membawahi tiga departemen untuk mendukung eksplorasi minyak di laut Jawa.

Setelah bekerja selama empat tahun di Indonesia Wati melanjutkan kuliah di The George Washington University, Washington, DC dengan

mengambil jurusan *Master of Science in Finance*. Selama masa kuliah ini, ia bekerja di The World Bank, Washington DC sebagai *Research Assistant* di *Global Development Finance Group*, dan terakhir di *Treasury Department*.

Sempat bekerja di KPMG sebagai *Manager* di *Structured Finance Group*, saat ini Wati bekerja di Wells Fargo Corporate Trust sebagai *Reverse Engineering Consultant* di bidang *Mortgage Securitization*.



Emil Ranakusuma

*Bermukim di Vienna, Virginia.
Alumnus FE Manajemen,
Tahun masuk 1992.*

Lulusan Fakultas Ekonomi, masuk tahun 1992 ini melanjutkan studinya di Cleveland State University dan meraih gelar MBA. Kariernya diwarnai dengan pengalaman di bidang konsultasi bisnis, ritel, biro iklan, dan perusahaan riset pemasaran, baik di Indonesia maupun di Amerika. Setelah bekerja selama bertahun-tahun dengan perusahaan yang berbeda-beda, Emil memutuskan untuk memulai usaha bisnis sendiri dan menjadi wiraswastawan pada tahun 2007. Saat ini dua restoran

Subway di Virginia, beroperasi di bawah kendali Emil.

Mantan wakil ketua Klub Indonesia Hijau (1994-1996), sebuah organisasi pendidikan lingkungan hidup ini adalah anggota aktif *Annandale Chamber of Commerce*, *Virginia Asian Chamber of Commerce*, *Asian American and Pacific Islander community*, serta *International Franchise Association*. Emil menikah dengan Olivia Harahap Ranakusuma, teman kuliah angkatan 1994 di FEUI.



Tricia Sumarijanto

*Bermukim di Rockville, Maryland
Alumnus FISIP Komunikasi, Tahun masuk 1990.*

Alumni FISIP jurusan Komunikasi, masuk tahun 1990 ini hijrah ke USA pada akhir tahun 2007 untuk melanjutkan studi dalam bidang *Human Resources* di Georgetown University dan menyelesaikan master di bidang *Organizational Science* dari The George Washington University tahun 2009.

“Terjebak” di Washington DC, Tricia aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat, khususnya bidang seni. Sejak 2009, Tricia aktif sebagai *arranger* dan pengajar angklung di kelompok House of Angklung di Washington DC. Ia juga sempat menjadi pengajar kelompok *Indonesian Kids Performing Arts* selama hampir 2 tahun.

Pada tahun 2011, Tricia dan *House of Angklung* ikut mensukseskan acara *Guinness World of Record* pemecahan rekor permainan angklung terbanyak yang diselenggarakan oleh KBRI. Saat ini Tricia aktif memperkenalkan angklung melalui program *Angklung Goes To School* di Montgomery County Public School, Maryland.

Lulusan Magister Manajemen UI ini juga adalah anggota dewan *Indonesia Management Centre for Ethics* (IMCE), sebuah organisasi nirlaba di Washington DC yang berfokus pada promosi, penelitian, pendidikan dan etika dalam berbagai industri. Bersama Livia dan Debbie, Tricia mendirikan organisasi kemasyarakatan Rumah Indonesia pada tahun 2012.



Debbie Sumual-Patlis

*Bermukim di Potomac, Maryland
Alumnus FISIP Kriminologi, Tahun masuk 1990.*

Debbie adalah jurnalis di *Voice of America* di Washington DC sejak tahun 2006. Karir di media massa diawali dengan menjadi bagian kreatif di Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dari tahun 1996-2006. Ia juga adalah editor di majalah *Her World Indonesia*, tahun 2000-2004.

Lulusan FISIP jurusan Kriminologi, masuk tahun 1990 ini pernah bekerja untuk *NGO Mercy Corps* tepat setelah terjadinya bencana tsunami tahun 2004 di Aceh. Salah satu proyeknya adalah mengorganisir dan mengedit 20 cerita yang ditulis oleh anak-anak

Aceh yang berusia antara 8 sampai 15 tahun, yang selamat dari tragedi tsunami. Hasilnya adalah buku berjudul “Kiamat Sudah Lewat” yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia, yang menjadi koleksi *Library of Congress* di *Washington DC*, *National Library Board* di *Singapura*, dan *National Library of Australia*.

Anggota MAPALA UI yang pernah menjabat sebagai koordinator *Caving* ini aktif dalam organisasi Rumah Indonesia yang didirikannya bersama Livia dan Tricia sebagai wujud kepeduliannya akan identitas budaya anak-anak Indonesia yang lahir dan besar di Amerika.



Andri Subiakto

*Bermukim di Reston, Virginia.
Alumnus FE Manajemen, Tahun masuk 1993.*

Andri adalah lulusan jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi, masuk tahun 1993. Ia meraih gelar MBA di The George Washington University dan lulus pada tahun 2000.

Sejak itu, Andri telah bekerja di beberapa perusahaan jasa keuangan di sekitar Washington DC. Saat ini, ia

bekerja di Capital One Bank sebagai Manajer di bagian *Interest Rate Risk Strategy*. Dalam waktu luangnya, penggemar olahraga lari dan bersepeda ini banyak menghabiskan waktu dengan sang isteri, Wiena Soebiakto. Ia juga aktif dalam band Indonesia di Washington DC, *The Backstabbers*.



Ardiyansyah Yatim

*Bermukim di Stillwater, Oklahoma
Alumnus FT Mesin, Tahun Masuk
1998.*

Alumni Fakultas Teknik jurusan Teknik Mesin, masuk tahun 1998 ini memulai tahun pertama kuliahnya dengan aksi turun ke jalan di Salemba dan Semanggi. Maklum, saat itu memang reformasi sedang panas diperjuangkan kalangan mahasiswa. Selama 2 tahun pertama, Ardi tinggal di asrama mahasiswa. Ia adalah angkatan pertama di FTUI yang menikmati fasilitas ruang kuliah ber-AC, dan angkatan terakhir yang

menikmati nasi gratis di kantin.

Setelah meraih gelar Master di Korea, Ardi kembali ke kampus UI dan mengabdikan sebagai dosen di departemen Teknik Mesin. Sejak tahun 2011, Ardi mendapat tugas belajar untuk meraih program PhD di bidang teknik pendingin di Oklahoma State University, melalui program beasiswa Fulbright.



Haryo Mojopahit

*Bermukim di Corpus Christy, Texas.
Alumnus FIB Sejarah, Tahun masuk
2000.*

Haryo adalah alumni jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), masuk tahun 2000.

Saat kuliah, ia aktif di StudiKlub Sejarah, Lembaga Pers Mahasiswa FIB EKSPRESI, dan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa UI. Bersama beberapa mahasiswa dan alumni FIB, ia merintis bisnis kecilnya Lembaga Bahasa Internasional DUNIA KATA (LBI DUTA). Kemudian ia juga bergabung dengan Sekolah Unggulan Gratis SMART Ekselensia Indonesia (SMART EI) di Bogor dan diberi amanah sebagai guru sejarah

dan wakil kepala sekolah. Ia aktif mengadakan Olimpiade Humaniora Nusantara, olimpiade ilmu budaya dan sosial untuk sekolah-sekolah di Indonesia.

Menikah dengan Retno Wulandari, sesama alumni FIB, Haryo kini sedang merintis organisasi *non-profit* Dompot Dhuafa USA yang merupakan perwakilan Dompot Dhuafa Republika di Indonesia. Sambil menimba ilmu di *Curriculum and Instruction Department* di Texas A&M University, Haryo aktif bekerja sama dengan beberapa organisasi di Amerika untuk membangun Indonesia.



Diskusi Panel di kantor pusat World Bank, Washington, DC. ***"Building World Class Universities: The Story of Universitas Indonesia"***



Chair, World Bank-IMF Staff Association, Mohamad Al-Arief memberikan sambutan pembukaan pada acara Diskusi Panel *"Building World Class Universities: The Story of Universitas Indonesia"*



Diskusi Panel *"Building World Class Universities: The Story of Universitas Indonesia"*, dari kanan-kiri, Dr. Luis Benveniste, Education Sector Manager, East Asia Pacific, World Bank; Dr. Francisco Marmolejo, Higher Education Expert, World Bank; Patsy Widakuswara, Moderator dari Voice of America; Dr. Arie Soesilo, Direktur Hubungan Alumni UI & Dr. Ahmad Syafiq, Peneliti Utama Tracer Study UI.

Memanfaatkan kunjungan tim Direktorat Hubungan Alumni UI ke USA, ILUNI UI – USA CHAPTER dan *The World Bank-IMF Indonesia Staff Association* (ISA) menyelenggarakan Diskusi Panel bertajuk *"Building World Class Universities: The Story of Universitas Indonesia"* di The World Bank (J Building), Room J1-050, 701 18th Street, NW, Washington, DC, pada tanggal 19 September 2013. Pembicara dalam diskusi panel ini adalah Dr. Francisco Marmolejo, *Higher Education Expert, World Bank* yang mempresentasikan papernya yang berjudul *"Building World Class Universities: Issues & Perspectives"*; disertai Dr. Luis Benveniste, Education Sector Manager, East Asia Pacific, World Bank. Sebagai pembicara dari Universitas Indonesia Dr. Arie Soesilo sebagai Direktur Hubungan Alumni UI dan Dr. Ahmad Syafiq, Peneliti Utama *Tracer Study UI* yang mempresentasikan



Alumni UI foto bersama para pembicara dalam acara Diskusi Panel *"Building World Class Universities: The Story of Universitas Indonesia"*.

makalah berjudul *"Global Development in Higher Education And Challenges: University of Indonesia Experience"*. Hasil dari diskusi panel ini menunjukkan bahwa reformasi perguruan tinggi dalam konteks globalisasi seperti dialami oleh UI bukan proses yang mudah dan bersifat jangka pendek. Diskusi juga menyoroti pentingnya upaya penyesuaian (*fine tuning*) secara terus menerus demi kesinambungan proses reformasi tersebut. Para pakar *World Bank* dalam diskusi ini memuji UI sebagai universitas di Indonesia yang memiliki catatan baik dalam upaya mencapai universitas kelas dunia, termasuk implementasi kegiatan *tracer study* di tingkat universitas.

Kunjungan ke Universitas Kelas Dunia

VISITASI PUSAT KARIR DAN SOSIALISASI *TRACER STUDY UI*

Dalam kunjungan ke Amerika Serikat ini, Tim Direktorat Hubungan Alumni UI mendapat undangan dari lima institusi pendidikan tinggi bergengsi yang berlokasi di kota-kota Washington D.C., Philadelphia, New York, dan Boston.

Di George Washington University (GWU), tim UI diterima oleh Adrienne A Rulnick, Associate Vice President Alumni Relations and Development yaitu wakil rektor bidang Hubungan Alumni. Dari presentasi tim GWU diperoleh informasi bahwa hubungan alumni di GWU dikelola di tingkat universitas dengan pendanaan dan anggaran terpisah dari keuangan universitas. Dalam hal ini Kantor Alumni memiliki akun sendiri. GWU sangat mengandalkan sosial media (LinkedIn) dalam menghubungi atau kontak dengan alumni dan sampai sejauh ini terbukti sangat efektif. Dalam hal *career counselling*, hal yang menarik adalah para alumni GWU dimanfaatkan sebagai *career advisor* yaitu alumni diminta sebagai sukarelawan yang membantu alumni baru memilih dunia kerja. Pelaksanaan *job fair* spesifik berdasarkan disiplin ilmu lulusan sehingga dilakukan berkali-kali per tahun tergantung bidang ilmu. Namun dalam hal *tracer study*, GWU hanya berdasarkan *exit survey* dan studi kualitatif sehingga merasa bahwa TSUI sudah lebih baik.



Pimpinan Direktorat Hubungan Alumni UI berpose bersama Pimpinan Office of Alumni Relations, The George Washington University di Washington, DC. Dari kiri-kanan: Liza M. Boffen-Yordanov (Director of International Alumni Program and Development); Ahmad Syafiq (Peneliti Utama Tracer Study UI); Michael Steelman (Director for Alumni Benefits & Services); Christine A. Coleman (Executive Director of Strategic Alumni Marketing and Communications); Adrienne A Rulnick (Associate Vice President Alumni Relations and Development); Arie Soesilo (Direktur Hubungan Alumni UI); Sandra Fikawati (Kasubdit Pelayanan Karir Alumni Baru/Kepala CDC-UI); dan Erwin Nurdin (Kasubdit Administrasi Pendataan dan Informasi Alumni UI).

Di University of Pennsylvania (UPenn), Tim UI diterima dengan baik oleh Patricia Rose, Direktur Career Services. Di UPenn, kantor layanan karir berada di level universitas dan memiliki *staffing* yang kuat (28 orang). Hal paling menonjol di UPenn adalah fasilitasnya, khususnya untuk wawancara kerja. UPenn Career Services mempunyai ruang wawancara sejumlah 54 ruangan yang sangat baik kualitasnya (kedap suara, fasilitas lengkap). Perusahaan yang akan melakukan rekrutmen terhadap lulusannya cukup membayar *fee* ringan untuk menggunakan ruangan tersebut.



Diskusi dengan Patricia Rose, Director of Career Services University of Pennsylvania

Di Columbia University (CU), Kenneth M. Catandella, Senior Executive Director CAA and University Relations menerima Tim UI dengan baik. Hal unik di CU adalah Kantor Alumni dan layanan karir dikelola oleh Ikatan Alumni (semacam ILUNI-nya). Hal penting lainnya adalah *network* alumni yang kuat sekali yaitu ada di setiap kota besar di AS dan juga jejaring alumni internasional. Tetapi dalam hal *tracer*, UC sama dengan UPenn yaitu hanya berdasarkan *exit survey* enam bulan sebelum lulus.



Di Columbia Alumni Center Columbia University, New York. Dari kiri – kanan: Ahmad Syafiq (UI); Irina Dimitrov (Staf Office of Alumni & Development); Kenneth M. Catandella (Senior Executive Director CAA & University Relations); Arie Soesilo (UI); Sandra Fikawati (UI); dan Erwin Nurdin (UI).

Diterima oleh Robin E Mount, Director of Career, Research, and International Opportunities, di Harvard College (HC), Tim UI mempelajari bahwa dalam 3 tahun terakhir urusan keuangan/pembiayaan sedang diusahakan untuk dikelola tersentralisir di tingkat universitas, tetapi beberapa fakultas yang kuat seperti HBS dan Law School menyelenggarakan fungsi pusat karir sendiri karena dukungan dana yang besar. HC memiliki layanan pusat karir terlengkap. Pendanaan dikelola satu pintu oleh universitas. HC memiliki *network* alumni kuat sekali di setiap kota besar di AS dan juga internasional. Di HC, sosial media baru dimulai untuk dimanfaatkan. Hal menarik lainnya adalah aktivitas pusat karir seperti *job fair* didokumentasikan dalam bentuk video. *Job fair* dilaksanakan spesifik berdasarkan disiplin ilmu lulusan. Pelacakan dilakukan berdasarkan *exit survey* yaitu 6 bulan sebelum lulus dan *tracer* 3 tahun setelah lulus.

Di Harvard Business School (HBS) tim UI diterima oleh Kurt Piemonte, Associate Director MBA Career and Professional Development. Situasi di HBS mirip dengan HC (dalam 3 tahun terakhir sedang diusahakan untuk dikelola tersentralisir di tingkat universitas). HBS memanfaatkan alumni untuk membantu memfasilitasi alumni baru dalam pencarian pekerjaan. Sejak masih mahasiswa HBS memberikan pelayanan karir komprehensif dan aktif dengan misi agar semua lulusan bisa mendapatkan pekerjaan melalui pusat karir tersebut. Pembinaan terhadap Harvard Club di luar negeri sangat intensif. HBS sangat protektif terhadap mahasiswa semester awal agar proses belajar mengajar tidak terdistraksi oleh perusahaan. Perusahaan baru dapat mengontak mahasiswa mulai semester dua. *Home coming* tiap angkatan berbeda jadwal penyelenggaraannya. Pelacakan lulusan berdasarkan *exit survey* yaitu enam bulan sebelum lulus. Menggunakan kuesioner yang terstandarisasi untuk program



Di Harvard College – Career Services, pimpinan Direktorat Hubungan Alumni UI diterima secara lengkap oleh Robin E. Mount (Director of Career, Research and International Opportunitis); Laura L. Stark (Director of Career Advising and Programming for Master's and PhD Students); Deb Carroll (Associate Director, Office of Career Services & Director of Employer Relations & Operations); Lorena George (Assistant Director of International Development, Education, Global Health, Human Rights) dan staf Office of Career Services Faculty of Arts & Sciences Harvard University, Cambridge. Juga hadir Philip W. Lovejoy (Deputy Executive Director of Harvard Alumni Association).



Pimpinan Direktorat Hubungan Alumni UI berpose bersama Kurt Piemonte, Associate Director for MBA Career & Professional Development di depan Gedung HBS di Cambridge, MA.

MBA di Amerika Serikat. Kuesioner tergolong singkat hanya delapan pertanyaan. HBS juga melaksanakan *engagement survey* untuk mengukur loyalitas/kepuasan mahasiswa terhadap HBS.

ALUMNI UI DI BNI NEW YORK

Di tengah kesibukan dan keramaian pusat keuangan dunia Wall Street di New York City dapat ditemukan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. New York Agency ("BNI New York"). Berlokasi di 55 Broadway, 5th Fl., BNI New York didirikan sejak tahun 1978 dan resmi mendapatkan status sebagai *agency* sejak tanggal 3 Agustus 1983. Yang menarik, saat ini terdapat 4 alumni UI yang bekerja di BNI New York: 2 alumni FISIP, 1 alumnus FT, dan 1 alumnus FH. Mohammad Yudayat, General Manager BNI New York, adalah lulusan FISIP UI Administrasi Niaga, angkatan (masuk) 1983. Pak Yudy—nama panggilannya—juga meraih S-2 bidang Management Accounting dari MM-UI pada tahun 1994 dan sempat mengambil S-1 Program Ekstensi FE-UI. Beliau bergabung dengan BNI pada tahun 1995, setelah sebelumnya bekerja di Bank Duta sejak lulus FISIP UI pada tahun 1988. Setelah lama berkecimpung di bidang kredit di kantor BNI Pusat, pada bulan Juni 2010 Pak Yudy ditugaskan sebagai Deputy General Manager BNI Singapura. Satu setengah tahun kemudian, sejak Februari 2012, beliau ditugaskan memimpin BNI New York sebagai General Manager.

Saat ini Pak Yudy memimpin 23 orang pegawai—separuhnya berkebangsaan Amerika—dalam menjalankan bisnis BNI New York di bidang *credit, trade finance, treasury* dan *remittance*. BNI New York menjalankan bisnis seperti bank-bank komersial lainnya dengan fokus utama layanan untuk kalangan bisnis dan masyarakat Indonesia di Amerika. Di antara layanan yang ditawarkan adalah fasilitas kredit dan pengiriman uang ke Indonesia. BNI adalah bank Indonesia dengan cakupan layanan internasional terbesar dan kantor luar negeri terbanyak, terutama di pusat-pusat keuangan dunia: New York, London, Tokyo, Hong Kong dan Singapura. Jaringan internasional yang luas ini bertujuan untuk memberi layanan yang menyeluruh kepada para nasabah BNI di manapun mereka berada.

Ujuan Marihot, Deputy General Manager, adalah lulusan FT UI, Teknik

Sipil, angkatan (masuk) 1993. Lulus UI pada awal tahun 1998, Pak Ujuan—nama panggilannya—langsung bergabung dengan lembaga riset di almahaternya. Karir pertama ini membuka kesempatan beliau mendapatkan beasiswa dari NUFFIC – Kedutaan Belanda, untuk melanjutkan pendidikan S-2 di Universiteit Utrecht. Setelah meraih gelar M.Sc. Engineering Management, Pak Ujuan kembali ke tanah air dan bergabung dengan Danareksa Sekuritas. Tahun 2002, ia



Dari kiri ke kanan: Ujuan Marihot, Nenti Alwi, Mohammad Yudayat, Fandi Aditya

ia mulai bekerja di BNI Kantor Besar, meniti karir mulai dari *Associate Manager – Corporate Remedial Division*, hingga menjadi *Chief of CEO Office di Investor Relation Division*, sebelum ditugaskan sebagai *Deputy General Manager BNI New York* mulai November 2011. Bangga sebagai "lulusan desa Kukusan", Pak Ujuan yang telah menulis empat buah buku—di antaranya adalah "Management Comparison and Localization: Indonesia and Japan, Monograph in Japanese Studies", *Economic Series*; no. 2001/no.3—saat ini bertempat tinggal di Forest Hills, Queens, New York dengan istri dan tiga putra-putri.

Dua alumni UI lainnya adalah Fandi Aditya, lulusan FH, angkatan 2003, dan Nenti Alwi, Komunikasi Massa, FISIP, angkatan 1988.

Fandi Aditya adalah salah satu

anggota ILUNI Amerika Serikat yang termuda. Masuk angkatan 2003, Fandi lulus sebagai Sarjana Hukum UI pada tahun 2008 dengan program kekhususan Hukum Internasional. Setelah setahun lebih bekerja di *boutique oil and gas law firm* Hakim dan Rekan, Fandi meneruskan pendidikannya di University of Pennsylvania Law School di Philadelphia dan meraih gelar Master of Laws (LL.M.) pada tahun 2011. Selepas kelulusan Fandi bekerja sebagai asisten riset untuk Profesor Mauro Guillen di The Wharton School of the University of

Pennsylvania dan tahun 2012 mulai bergabung dengan BNI New York, di mana saat ini ia menangani *Business Development*.

Nenti Alwi bergabung dengan BNI New York sejak empat tahun yang lalu dan menangani bidang *Loan Administration*. Aktif dalam berbagai kegiatan kampus saat kuliah di FISIP UI, Nenti mulai bekerja di bidang *broadcasting* sejak kuliah. Setelah lulus dari FISIP-UI dan sebelum pindah permanen ke Amerika Serikat di tahun 1998, lulusan "Balsem" ini sempat bekerja di Phillip Morris (Marlboro) Indonesia,

real estate consultant Colliers Jardine (Colliers International) dan perusahaan iklan McCann-Erickson. Tahun 2001 Nenti meraih S-2 di bidang *Speech and Interpersonal Communication* dari Steinhardt School of Culture, Education, and Human Development, New York University (NYU). Sebelum bergabung dengan BNI New York, Nenti bekerja sebagai *Project Coordinator* di *American Indonesian Chamber of Commerce* di New York. Saat ini Nenti bertempat tinggal di Forest Hills, Queens, dengan suami dan satu putra.

Keempat alumni UI ini mengharap agar UI dapat terus menghasilkan bibit-bibit unggul yang dapat berkompetisi dan berprestasi dengan skala internasional di berbagai bidang ilmu untuk mengharumkan nama Indonesia. Untuk meningkatkan daya saing para lulusannya, mereka berharap UI dapat terus melakukan dan menambah kerjasama dengan berbagai universitas unggulan di seluruh dunia.

Kunjungan ke Voice of America (VOA) TEMPAT BANYAK ALUMNI UI BERKARIR DI AMERIKA SERIKAT



Kunjungan Pimpinan Direktorat Hubungan Alumni UI ke Voice of America, salah satu tempat dimana terdapat banyak Alumni UI bekerja di AS. Pimpinan UI bersama Alumni UI yang bekerja di VOA.

VOA Indonesia mulai mengudara sejak tahun 1942 dari studio di Washington, DC. Hingga saat ini terus mengembangkan diri dan berinovasi untuk menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya bagi Indonesia. Kini, VOA memiliki lebih dari 240 afiliasi radio FM dan AM di seluruh penjuru Indonesia. Mulai tahun 2000, VOA melebarkan sayapnya dengan memproduksi program-program televisi. Pada 19 September 2013, Tim UI mendapat kesempatan untuk berkunjung ke VOA dan bertemu dengan Norman Goodman, Kepala Siaran Bahasa Indonesia di VOA dan dengan alumni UI yang bekerja di VOA Indonesia. Cukup banyak alumni UI yang bekerja di sana. Beberapa diantaranya adalah Patsy Widakuswara, (alumnus FISIP), selaku *Senior TV Producer* mengepalai produksi berita

di VOA, juga membawakan beberapa acara termasuk Laporan VOA untuk Metro TV, Apa Kabar Amerika di tvOne dan Kilas VOA yang ditayangkan di beberapa afiliasi VOA. Ada Eva Mazriea (alumnus FISIP) yang mulai bergabung di VOA tahun 2010 dan Vina Muhtadi (alumnus FH) sebagai *International Broadcaster* di VOA Indonesia. Ada pula Adriana Sembiring (alumnus FPs.) yang bergabung dengan VOA Indonesia sebagai pengantar Siaran Petang sejak tahun 2004 dan kemudian mengasuh dialog interaktif *America Now* bekerjasama dengan jaringan Radio Sonora. Selanjutnya, ada Ningrum Spicer (alumnus FISIP) bergabung di VOA Indonesia tahun 2004. Saat ini ia bertanggung jawab

sebagai produser untuk program-program VOA *Pop News*, antara lain VOA *Splash* di Trans TV, *Dahsyat* di RCTI, segmen-segmen VOA di Friends ANTV, dan *Apa Kabar Indonesia* di TV One. Ada Ariadne Budianto (alumnus FISIP) yang mulai bergabung di VOA pada tahun 2003, ia menangani produksi TV untuk berbagai program, di antaranya *news magazine* Dunia Kita. Ada juga Leonard Triyono (alumnus Magister Sains bidang Manajemen Komunikasi) yang memulai karir sebagai *International Broadcaster VOA* tahun 2004, dan tentunya Debbie Sumual-Patlis (alumnus FISIP) yang telah bekerja sebagai jurnalis di VOA sejak tahun 2006. Demikian, kisah karir alumni UI di VOA ini hanyalah satu keping dari mozaik pengembaraan alumni UI di seluruh dunia.



Peluncuran dua buku karya

DR. Ir. Anita Dewi Anggraeni Kolopaking, S.H.,M.H

Arbitrer, BANI Arbitration Center sejak tahun 2008 dan Saksi Ahli pada sidang Arbitrase di BANI Arbitration Center alumni Fakultas Hukum UI angkatan 2001 ini pada, Sabtu 28 September 2013 di Senayan Golf Club Jakarta meluncurkan dan sekaligus membedah dua buku bertema hukum karyanya.

Buku **"Penyelundupan Hukum Kepemilikan Hak Milik Atas Tanah di Indonesia"** mengupas tentang betapa fundamental dan krusialnya tanah bagi umat manusia selain kebutuhan sandang dan pangan. Peranannya sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, pemenuhan akan tersedianya tanah bagi setiap warga negara merupakan kewajiban pemerintah yang tidak dapat ditawar lagi.

Di sisi lain persoalan tanah kian pelik dengan kepemilikan hak atas tanah yang dimiliki oleh pihak asing secara melawan hukum di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Pada buku yang berjudul **"Asas Iktikad Baik Dalam Penyelesaian Sengketa Kontrak Melalui Arbitrase"** Anita memaparkan betapa pentingnya kontrak di sektor bisnis. Kontrak kerja sama yang dibuat oleh para pengusaha harus memiliki landasan utama yang sama, yaitu setiap kontrak kerjasama dilandasi pada



asas iktikad baik.

Untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari oleh para pihak yang menjalin kerja sama, khususnya dalam penyelesaian sengketa yang dihadapi para pihak, maka para pihak membuat suatu perjanjian kerja sama yang memuat suatu klausula arbitrase, yaitu jika dikemudian hari timbul sengketa, maka para pihak akan menempuh musyawarah untuk menyelesaikan sengketa para pihak, tetapi jika musyawarah tidak tercapai, maka para pihak telah menunjuk lembaga arbitrase/*ad-hoc* untuk menyelesaikan sengketa yang para pihak hadapi.

Dua buku ini juga merupakan hasil pemikiran dan pengalaman Anita di bidang hukum bisnis yang patut diapresiasi dan didorong ke kancah yang lebih luas, agar diskursus ilmu hukum di tanah air semakin kaya dan berwarna. (ADA)

Acara kegiatan Reuni 20 th Metalurgi 93

Oleh : **Basuki Ode** (FT – Metalurgi '93)

Kegiatan Reuni Alumni Metalurgi '93, sudah disiapkan sejak lama, bahkan setahun sebelumnya sudah mulai disusun acara dan tempat yang akan digunakan mulai dari luar kampus, di puncak, putri duyung Ancol dsbnya, kemudian diusulkan untuk dilaksanakan di kampus saja. Di kampus sendiri rencana akan dilaksanakan di Teras Perpustakaan Pusat UI, kemudian atas pertimbangan, bahwa Alumni akan berkunjung juga ke Departemen Teknik Metalurgi dan Material (DTMM), maka dilaksanakanlah kegiatan tersebut di halaman tengah DTMM Fakultas Teknik UI. Mengingat juga bahwa Alumni Metalurgi' 93 tersebar diseluruh dunia (Eropa/Austria, Amerika; New York, Australia; Townsville, UAE, Qatar, Malaysia, Singapore dsb), kecuali Afrika, maka pemilihan lokasi di DTMM sudah tepat, agar lebih mudah bagi alumni untuk bernostalgia.

Memang umur tidak bisa dibohongi, baru jalan kurang dari lima kilo udah *ngos-ngosan* beda dengan jaman muda dulu hmm,... sambil *kongkow-kongkow* menikmati sajian yang ada, bakwan malang, somay, jajanan kue subuh, *soft drink* dengan diiringi tembang-tembang yang populer pada kuliah dulu (ada Dewa 19, Slank, Sella on 7, dan lain-lain), tidak ketinggalan lagu-lagu yang dinyanyikan saat latihan di balairung.

Acara Reuni 20th MT93 ini dari awal memang diarahkan untuk fokus mengundang *member* Metalurgi angkatan 93 saja, terbukti telah hadir di hari Minggu 29 September 2013



Funbike depan FT-UI



Foto bareng di UI Wood



Nostalgia naik Bikun



Topsy turvy cake

reuni 20 th metalurgi' 93 ●



Foto bareng di Jembatan Texas



Suasana Reuni



Foto bareng di pinggir danau

sebanyak 56 orang alumni Metalurgi 93, dari total 100 orang alumni MT'93. Ke depan diharapkan lebih banyak lagi yang hadir, pada saat Reuni Perak (25th) Metalurgi'93.

Banyak kegiatan di lakukan dalam acara ini mulai dari acara sepeda santai, kemudian jalan kaki santai melalui hutan pohon Miranti menuju *Ul Wood*, naik bis kuning/bikun berkeliling kampus untuk bernostalgia mengenang saat kuliah dulu.

Sebagai acara simbolis dilakukan pemotongan tumpeng nasi kuning oleh Ketua Pelaksana (Basuki MT93) diserahkan kepada pegawai Pemda Depok (Radyte Susanto MT93). Nasi tumpeng kuning ini sebagai wujud syukur atas persahabatan dan persaudaraan diantara alumni Metalurgi'93 telah berlangsung selama 20 tahun. Dilanjutkan dengan pemotongan kue *Topsy Turvy* oleh perwakilan Preman MT93 (Perempuan Metalurgi 93) Rini, diserahkan kepada Amy dan Rella Kumala.

Selesai acara pembukaan dilanjutkan dengan sambutan sepatah dua patah kata dari wakil beberapa alumni diantaranya; Addin Pranowo (Australia), Agus Sugiono (Semarang-Jawa Tengah), Faraid Horace (Singapore), Imelda (Austria). Kemudian dilanjutkan dengan acara musik bersama band mahasiswa Metalurgi angkatan 2010 - 2011 dan alumni MT93.



Ketua Pelaksana Reuni Basuki potong tumpeng



Rini, Windy, Ami



Penampilan (Gerwani's) tante-tante Metalurgi'93

Halal Bihalal Ikatan Alumni DTGPK FT UI



Pada hari Sabtu, 7 September 2013, Ikatan Alumni Departemen Teknik Gas Petro Kimia Fakultas Teknik Universitas Indonesia (ILUNI DTGPK FTUI), mengadakan acara Halal Bihalal (HBH) di restoran Ayam Goreng Ny. Suharti, Jalan Kapten Tendean No. 13, Jakarta Selatan.

Acara HBH ini mengambil tema "Mari Bersama Berbuat" yang diharapkan ketua ILUNI DTGPK, Mauren Toruan (FT'87) dapat membangkitkan komitmen alumni DTGPK untuk bersama-sama melakukan sesuatu, sekecil apapun itu dalam kontribusi membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Acara bincang-bincang santai mengenai korupsi digelar dengan narasumber Johan Budi SP, juru bicara KPK yang juga adalah alumni DTGPK angkatan 1985.

Acara yang dimulai pada pukul 10.30 WIB ini dihadiri oleh lebih dari 120 alumni mulai dari angkatan-1 (1979) hingga angkatan 2010, termasuk para mahasiswa angkatan 2011-2012. Hadir pula ketua departemen Teknik Kimia (d/h. Teknik Gas dan Petrokimia)

Prof. Widodo dan para dosen Teknik Kimia UI lainnya.

Diskusi santai dan dua arah ini yang dimoderatori oleh Ketua ILUNI DTGPK. Dalam bincang-bincangnya, Johan Budi menjelaskan secara gamblang bahwa korupsi pada dasarnya adalah mengambil yang bukan miliknya, dan secara hukum dijelaskan dalam UU No. 31/1999 jo UU No.20/2001 dan dikelompokkan menjadi 7 bagian seperti suap menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan hingga gratifikasi. Pada dasarnya, KPK hanya menangani tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh penyelenggara negara (eselon-1 atau pejabat pembuat komitmen/bendahara walaupun bukan eselon-1) atau oleh pihak lainnya yang berkaitan dengan penyelenggara negara. Johan Budi banyak memberikan contoh penderitaan rakyat yang secara langsung atau tidak langsung disebabkan oleh tindak pidana korupsi. Apalagi di bidang MIGAS, dimana mengelola lebih dari sembilan triliun rupiah per hari, sangat rentan dengan korupsi.

Sebagai contoh, adanya *mark up* anggaran proyek yang ditengarai bisa menjadi 500 kali dari semestinya.

Sebagai Jubir KPK, Johan Budi juga menceritakan suka duka yang dialaminya dalam pemberantasan korupsi. Berita tentang korupsi (pengumuman tersangka, penangkapan tangan, proses pemeriksaan, dan lain-lain) muncul di media setiap harinya, baik media cetak maupun elektronik adalah salah satu strategi Johan Budi agar seluruh rakyat mengerti dan memiliki pemahaman yang benar tentang "indahya hidup tanpa korupsi". Untuk itu katanya, budaya anti korupsi harus terus dipropagandakan.

Bincang-bincang yang berlangsung dua setengah jam ini ditutup dengan pemberian plakat dan piagam penghargaan sebagai apresiasi dari ILUNI DTGPK atas dedikasi yang ditunjukkannya secara konsisten dalam menjaga integritasnya memberantas korupsi di negeri ini. Plakat diserahkan oleh Andy N. Soomeng (angkatan-1/1979) dan piagam oleh Samsul, Sekum ILUNI DTGPK (S2 angkatan 2001). (MPLT).

● KIPRAH ALUMNI -temu kangen

Temu Kangen ex Warung Dahlan & Senggol FH UI

"Apa yang kita alami demi teman kadang-kadang melelahkan dan menjengkelkan, tetapi itulah yang membuat persahabatan mempunyai nilai yang indah."

Kata sederhana ini ada benarnya, Persahabatan tidak terjalin secara otomatis tetapi membutuhkan proses yang panjang seperti besi menajamkan besi, demikianlah sahabat menajamkan sahabatnya. Barangkat dari "makna persahabatan" Alumni FHUI ex. warung Dahlan dan Senggol yang merupakan alumni dari lintas angkatan dimotori oleh antara lain Suhartoyo, Muzammi, Henricus dan beberapa kawan lainnya merealisasikan dalam bentuk mengumpulkan teman-teman alumni FHUI untuk kumpul bersama dalam acara Temu Kangen".

Acara temu kangen sudah dimulai sejak tahun 2006 di Bali kemudian



berlanjut secara berkala di kota-kota besar lainnya antara lain Surabaya, Batam, Bangka, Bandung, dan Jogja.

Tanpa terasa acara ini sudah diadakan sembilan kali. Terakhir diselenggarakan di

Hotel Aquila, Bandung (5-6 Oktober 2013).

Minat peserta Temu Kangen" kian bertambah dari tahun ke tahun, penanda persahabatan di lingkungan alumni FHUI tetap kental. (WB)

Surprise wedding anniversary **Fakultas Ekonomi dan Fakultas Sastra UI**



Hari Rabu, sembilan Oktober lalu di Marche Resto Plaza Senayan, tidak kurang dari delapan orang ibu berkumpul. Mereka adalah Sisca, Mieske, Winda, Tien, Haifa, Nies, Nanny, Brenda yang adalah para alumni Fakultas Sastra Universitas Indonesia angkatan 1968.



Selain untuk kangen-kangenan dan berbagi cerita, ternyata delapan alumni ini sudah meyuiapkan kejutan untuk teman seangkatan mereka, pasangan Jasin (alumni Fakultas Ekonomi) dan Werry Supartan merayakan ulang tahun pernikahan yang ke 36 tahun.

Pesta kejutan ini benar-benar menjadi membuat terkejut bagi pasangan lintas fakultas di Universitas Indonesia ini. Acara menjadi sangat berkesan karena masih berkesempatan kumpul kembali dalam keadaan yang sehat. (Sisca M)

Kaji Jati Bangsa dan Negeri

Sumbangsih Alumni UI untuk Indonesia

ILUNI UI akan menggelar diskusi nasional melibatkan puluhan pakar Alumni UI di akhir 2013 nanti. Banyak hal yang perlu diperbaiki oleh pemimpin baru nanti. Tanpa konsep jelas tak ada perubahan berarti.

Membawa Indonesia menuju negeri adil dan makmur tanpa konsep yang jelas adalah suatu hal yang mustahil. Bangsa besar seperti Indonesia membutuhkan perencanaan yang jelas dan matang dalam pembangunan. Tahun 2014 saat pergantian pemimpin nanti tinggal berbilang bulan. Bangsa besar yang bernama Indonesia akan mendapat pemimpin baru melalui proses demokrasi yang bernama Pemilu.

Inilah keprihatinan banyak pihak, termasuk para alumni UI yang tersebar di berbagai tempat. Sebagai wadah berkumpulnya alumni UI, ILUNI UI, mencoba menghimpun para cendekiawan lulusan UI untuk mengkaji kondisi bangsa sekaligus memberikan sumbang saran menghadapi perubahan nasional 2014.

"Kaji Jati Diri Bangsa dan Negeri Jelang Pemilu dan Pilpres 2014" yang merupakan tema utama diskusi akan dilaksanakan pada akhir tahun 2013 ini dilandasi oleh keprihatinan mendalam terhadap kondisi bangsa yang terjadi saat ini. Era pembangunan bangsa dan negeri pada periode reformasi, dapat dikatakan tidak mengalami pengembangan yang sangat berarti bagi Bangsa Indonesia pada umumnya, bahkan ada kemunduran pada sisi tertentu.

Secara umum dalam berbagai pemikiran, ini sebagai akibat perubahan era Orde Baru ke era Reformasi, para pemimpin bangsa yang saat itu tampil dipentas nasional tidak dibekali dengan 'Konsep Pembangunan Bangsa' yang lebih baik terarah fokus dan jelas dari era Orde Baru. Bahkan, Pancasila sebagai Falsafah Hidup Berbangsa dan Bernegara, pada era Reformasi ini dirasakan sudah terabaikan. Butir-butir sila Pancasila seolah tak bermakna.

Kaji Ulang

Bahwa Presiden dipilih oleh Rakyat sebagai tolok ukur Negara Demokrasi tetap bisa dipertahankan. Namun 'kekuasaan mutlak Pembangunan Nasional' pada tingkat/kendali oleh Presiden/Kepala Negara dan Badan Perwakilan DPR perlu dikaji ulang. Presiden/Kepala Negara serta DPR tetap harus bertanggung jawab kepada rakyat sebagai pemilih yang diwujudkan pada Lembaga Perwakilan – Majelis Perwakilan Rakyat MPR. Struktur MPR juga perlu dikaji, tidak cukup dari DPR-DPD saja, perlu ada kelompok dalam MPR sebagai



penyeimbang sebagai kendali kontrol. Falsafah UUD 45 dimana MPR sebagai lembaga tertinggi dengan Fungsi Pengawasan Negara perlu dikembalikan dan disesuaikan dengan kondisi tatanan negara demokrasi yang utuh.

Bangsa ini pernah melaksanakan Tata Negara dengan Konsep Badan Perwakilan dan Permusyawaratan dengan lembaga Majelis Permusyawaratan Rakyat – MPR yang menetapkan Garis Besar Haluan Negara jangka Pendek (lima tahun) dan Jangka Panjang lima tahunan sampai dengan 25 Tahunan secara perencanaan pembangunan yang terencana dan terarah serta jelas tahapannya. Dari sisi ini Pembangunan Bangsa dan Negara, Presiden bertanggung Jawab Penuh terhadap 'Lembaga Tertinggi Negara' saat itu. Sehingga dapat dianalogikan bahwa Lembaga MPR Mempunyai Kekuasaan Mutlak terhadap Program Pembangunan Negara yang terencana dan terarah.

Disisi lain, saat ini pelaksanaan dan penegakan hukum yang berazaskan keadilan, jauh dari harapan masyarakat, penafsiran hukum dan undang-undang lebih berorientasi

pada kepentingan kekuasaan dan bernuansa politik.

Rasa keadilan masyarakat tidak terpenuhi dengan putusan-putusan hukum pada setiap strata keadilan, dan keputusan hakim lebih banyak dipengaruhi dan berorientasi pada materi. Kekuasaan untuk mencapai target dengan menghalalkan cara dan mengorbankan rakyat kecil sangat terasa di setiap lapis strata masyarakat marginal.

krisis ekonomi 1997-1998 telah dilupakan oleh penyelenggara negara sampai saat ini. Kemajuan ekonomi yang mencapai rata-rata di atas 5-6 persen pertahun pada tahun-tahun terakhir, hanya dirasakan pada strata masyarakat tertentu saja, bahkan kondisi perekonomian sering disebut sebagai kondisi *bubble economic*.

Demikian juga halnya dengan konsep pembangunan ekonomi yang diharapkan lebih terarah, tidak bisa dijabarkan dan menjadi tolok ukur landasan berkembang parapihak, karena landasan hukum kerangka perencanaan ekonomi hanya setingkat UU yang dapat berubah sesuai dengan kepentingan setiap saat.

Asing

Di bidang Industri, bangsa ini tidak mampu mengembangkan kemampuan nasional menjadi ujung tombak kemajuan teknologi bangsa. Pusat penelitian dan pengembangan nasional mati suri, tidak mampu mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang berbasis kepada kemampuan produk dan sumber daya alam (SDA) nasional. Seluruh infrastruktur industri sudah dikuasai asing, setidaknya kartel-kartel dagang sebagai perpanjangan tangan investasi asing.

Dampaknya sangat luar biasa pada kehidupan anak negeri yang akhirnya masuk dalam pola hidup yang konsumtif di seluruh strata

masyarakat. Anak-anak bangsa yang cerdas, tidak mempunyai tempat kehidupan yang layak di negeri ini, sehingga mereka lebih mampu berkreasi di negeri orang. Karya mereka diakui dan dihargai sebagaimana layaknya penghargaan pengembang ilmu pengetahuan.

Pengembangan dan pemanfaatan industri SDA untuk kepentingan bangsa dan negeri sesuai harapan UUD 45 Pasal 33 belum dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Hasil eksplorasi SDA, masih diekspor keluar untuk diolah guna menghasilkan berbagai produk turunan, namun nilai tambah tidak dirasakan oleh anak negeri ini.

Semua uraian di atas adalah sekelumit permasalahan yang dihadapi oleh bangsa dan negeri saat ini. Permasalahan bangsa dan negeri ini jauh lebih berat bahkan dapat dikategorikan sebagai kondisi yang "SANGAT KRITIS" seperti persoalan-persoalan "LEMAHNYA PENEGAKAN HUKUM, OLIGARKI PARTAI, KARTEL EKONOMI, CADANGAN ENERGI, LEDAKAN PENDUDUK, KORUPSI, INFRASTRUKTUR, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN". (alumni/MD)

Gagal Kaderisasi

Dalam pendidikan Politik, konsep multi-partai pada negeri ini diyakini gagal dalam membawa negeri ini pada tatanan 'Negara Demokrasi' yang seutuhnya, karena konsep multi-partai yang berlangsung sampai saat ini, hanya memperlihatkan demokrasi kekuasaan. Ini lebih disebabkan kegagalan partai dalam melakukan kaderisasi dan rekrutmen pada kader-kader yang diajukan sebagai calon legislatif.

Pemikiran-pemikiran yang mengangkat harkat demokrasi kerakyatan dipasung karena harus melalui jalur partai. Kekuasaan elite partai menjadi titik sentral demokrasi semu, karena program dan pemikiran hanya dirumuskan oleh segelintir elite partai dan lebih diarahkan untuk kepentingan elite tersebut. Kepercayaan rakyat pada partai saat ini sudah hilang hingga di titik nadir.

Ekonomi tidak lebih baik dari kehidupan masyarakat pada era sebelumnya, bahkan dapat dikategorikan jauh lebih sulit dibandingkan dengan masa era sebelumnya. Kekuatan ekonomi rakyat yang menolong keterpurukan negara pada era



*"Ba de ya, say do you remember
Ba de ya, dancing in
September
Ba de ya, never was a
cloudy day..."*

Lagu "September" dari Earth, Wind, and Fire yang dibawakan oleh SeJu menghentak mengajak hadirin makin heboh berjingkrak-jingkrak lupa umur pada siang hari, 29 September 2013, di Ballroom Hotel Novotel Bogor. Hari itu, 107 orang anggota ILUNI FK UI'83 berkumpul untuk reuni dalam rangka syukuran 30 tahun lulus dokter.

SeJu adalah band berusia satu bulan yang personilnya terdiri atas anak-anak para anggota ILUNI FKUI' 83. Band ini khusus dibentuk untuk memeriahkan acara Reuni 30 tahun ILUNI FKUI' 83 sekaligus diharapkan dapat meneruskan persahabatanke generasi berikutnya.

Anggota ILUNI FKUI' 83 tidak hanya terdiri atas mereka yang diwisuda pada tahun 1983, tapi juga mereka yang pernah sekelas dengan Angkatan '77 sepanjang masa pendidikan, serta terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung. Syaratnya, bersedia membayar iuran anggota, dan yang lebih penting: tidak sensi. Terakhir tercatat ada 147 anggota.

Sesuai dengan semangat narsis, daya tarik terbesar untuk mengumpulkan anggota adalah kalau ada undangan yang mengandung kata "Foto-foto!". Terbukti tanggal 19 Mei 2013, pada acara pra-reuni, 83 orang datang dariseluruh Indonesia menyempatkan diri hanya



Oleh : **Heriana Tobing**

REUNI 30 TAHUN ILUNI FKUI'83

untuk berfoto bersama di FKUI tercinta, sebelum bangunan-bangunan yang penuh kenangan dihancurkan.

Suasana berfoto sangat riuh, sama seperti dulu saat kuliah. Seperti biasa, sulit sekali berfoto sendiri, bertiga, berlima... Selalu saja yang lain akan "Ikuuuuuut!". Acara berfoto tersebut merupakan pemanasan untuk acara sebenarnya, yaitu Reuni di Hotel Novotel Bogor tanggal 28-29 September 2013.

Setelah persiapan yang cukup panjang, rapat-rapat di antara acara *gowes*, pengajian, dan makan-makan, akhirnya terlaksanalah reuni 30 tahun ILUNI FKUI' 83.

Dimulai dengan acara makan malam sambil merayakan ulang tahun beberapa rekan, peserta menikmati permainan musik dari para narsiswan-narsiswati lainnya.

Pukul 8 pagi keesokan harinya, rekan-rekan yang tidak mengingap mulai berdatangan. Setelah registrasi, peserta langsung berfoto di depan *backdrop* yang sudah disiapkan. Foto-foto ini diperlukan untuk melihat perkembangan bentuk dari tahun ke tahun. Sambil menunggu acara dimulai, peserta menyantap makanan kecil, sambil (ya betul!) berfoto-foto dan cipika-cipiki.

Pukul 9 acara dibuka oleh

MC Indrawati Dardiri dan Bambang Muliawan dengan bersama menyanyikan Genderang UI, diikuti sambutan Ketua ILUNI 83 saat ini, Indra Nurzam serta doa. Setelah itu dilakukan penyerahan penghargaan kepada ketua-ketua tingkat dan ketua-ketua ILUNI FK UI'83 sebelumnya.

Slide show tentang metamorfosa (yang terbesar tentunya soal rambut, disusul berat badan) mengawali acara utama, disusul oleh kaleidoskop perjalanan ILUNI FKUI '83. Setelah bernostalgia melalui gambar, dilakukan acara yang paling dinantikan semua... foto bersama!



Halal Bihalal ILUNI UI Pusat 2013 : Banyak Harapan

Sekretariat Ikatan Alumni (ILUNI) Pusat Universitas Indonesia yang selama ini “sembunyi” di bagian muka pelataran bekas Rektorat Universitas Indonesia di jalan Salemba no 4 ini kembali “membuka diri” untuk disambangi para Alumni UI yang ingin mendapatkan informasi, menghadiri pertemuan dan membeli Majalah Alumni UI. Peristiwa bersejarah dan sangat membesarkan hati ini dilaksanakan bersamaan dengan acara Halal Bihalal ILUNI UI Pusat, pada minggu, 08 September 2013 lalu.



Ketua Umum ILUNI Pusat periode 2011 – 2014, Dr Hj Chandra Motik Yusuf SH MSc meresmikan pemakaian kembali ruang Sekretariat ILUNI UI yang cukup nyaman setelah renovasi beberapa waktu lalu. Selain peresmian Sekretariat, juga dilakukan Pengukuhan Ketua ILUNI Fakultas Psikologi, Ketua ILUNI Fakultas Farmasi, Ketua ILUNI Vokasi, Peresmian Lembaga Hukum ILUNI UI, Lembaga Usaha ILUNI UI, Koperasi ILUNI UI dan *Disaster Management Center ILUNI UI*.

Dalam sambutannya Chandra Motik mengajak segenap Alumni UI untuk bertekad serta berusaha dengan sungguh-sungguh untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan dan pemikirannya agar ILUNI UI menjadi lebih aktif dari tahun yang lalu, dan terus lebih meningkat lagi di tahun-tahun mendatang. “Hidup yang lebih baik, tidak lain adalah kehidupan yang membuat anggota Alumni UI lebih berusaha untuk menjadi lebih beriman dan bertakwa, serta mampu menjadikan aktivitas keseharian yang dijalani lebih berarti dan lebih bermanfaat bagi orang lain, nusa, bangsa dan negara kita ini,” tegasnya. Semoga semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan fikiran ataupun yang melakukan kegiatan baik di ILUNI Pusat maupun Fakultas masing-masing, maupun di wadah yang baru dibentuk ini dilimpahkan rahmat oleh Allah.

Dalam sambutannya Pj. Rektor Muhammad Anis tak lupa memberi selamat kepada pengurus ILUNI periode 2011- 2014 yang telah membuat ruang sekretariat ILUNI UI lebih tampil cantik. “Selamat atas peresmian Sekretariat ILUNI UI yang banyak sentuhan kaum perempuan,” ujar M Anis yang membuat suasana lebih akrab.

Selama dua tahun ini, lanjut Anis, UI sedang membangun kepercayaan karena ada sedikit masalah. Ia juga berharap payung hukum segera diwujudkan supaya bisa melakukan pemilihan rektor definitif dengan baik. “Selama ini suasana kampus UI cukup kondusif, namun kami meminta dukungan kepada para alumni supaya UI tetap diperhitungkan di negara kita.”

Namun menurut Anis meski UI saat ini ada sedikit masalah namun sebagai institusi tetap mampu menghasilkan lulusan-lulusan terbaiknya. Ia juga meminta kepada para pengurus ILUNI Pusat, setelah direnovasi dan diresmikan kembali sekretariat ini dapat lebih menggairahkan kegiatan-kegiatan ILUNI.

Pada kesempatan itu hadir Pj.Rektor UI Prof. Dr Ir Muhammad Anis, Ketua Umum ILUNI UI periode lalu Sofyan Djalil PhD, Prof. Dr Yunus Husein, Akhbar Salmi, SH, MH., Drs. Theo L Sambuaga, Aulia Rahman, Yozua Makes, SH, LL.M, MM., Tika Bisono, M.Psi., Komisioner LPSK Tasman Gultom SH MH AAAIK, para pengurus ILUNI UI, Dekan, para Ketua ILUNI Fakultas dan para alumnus. (alumni/EH)

FT '92

Ketua ILUNI Mesin FT UI YUKE YURIKE

Biar melenceng tetap "hepi"

Alumni Fakultas Teknik Departemen Mesin ini punya pengalaman karier yang jauh melenceng dari bidang studinya. Awalnya Yuke mengaku sangat ingin bergelar Ir (Insinyur) di belakang namanya. Jadilah anak sulung dua bersaudara ini mendaftar masuk Fakultas Teknik Departemen Mesin Universitas Indonesia. Ada dua jurusan yang harus dipilihnya cepat, Mesin Umum atau Teknik Industri. Dia memilih Teknik Industri. "Saya *pingin* kerja di industri. Senang melihat kesibukan dalam pabrik. Siapa yang menduga ternyata Ibu dari tiga putri ini akhirnya berlabuh di bisnis *Event Organizer* (EO) yang cukup berkembang dan... sukses

“**B**elum bisa dibilang sukses tapi *so far* berjalan dengan lancar,” katanya berdiplomasi. Mungkin juga Yuke jujur dengan *statement*-nya itu karena dia merasa nyaman dan “hepi- hepi” saja selama menjalankan bisnisnya meski harus jatuh bangun. “Walaupun banyak jatuh dan bangun lagi tetapi saya merasa nyaman nyaman dan “hepi hepi” aja kok. Rasanya puas kalau bisa menyenangkan orang lain. Kalau acaranya sukses, aku puas banget,” katanya sambil menyeruput es cincau hijaunya siang itu.

Kuncinya menurut Yuke adalah kesenangannya untuk mencari banyak teman yang dapat memperluas jaringan atau yang sekarang sering disebut-sebut sebagai *networking*.. Di satu saat, menurut Yuke, pasti kita akan memerlukan dukungan orang lain dan dengan banyak teman kesulitan yang dihadapi bisa terselesaikan dengan baik. “Ini yang saya lakukan. Ketika masih kuliah, saya dan tiga teman seangkatan menjalankan *second line*-nya desainer kondang papan atas Adjie Notonegoro. Tapi *gak* lama karena ternyata *gak* seperti yang kita bayangkan,” kenangnya. Dalam bayangan empat mahasiswi “perkasa” ini mereka akan berhubungan dengan industri fesyen dan *retailer*. Tahun 1998, wanita kelahiran 22 Februari 1975 ini dinyatakan lulus dan berhak menggunakan gelar Sarjana Teknik (ST) di belakang namanya. Yuke mengaku kecewa karena ternyata gelar Ir yang diimpikan ada di muka namanya masih harus membutuhkan perpanjangan kuliah lagi. Dari sepek terjangnya bersama tiga sahabat sejurusan, ia mencari cari peluang bisnis, bahkan sampai mencoba di ranah kuliner.

Yuke sadar bahwa dirinya lebih nyaman bergerak di dunia bisnis. Yuke segera memutuskan untuk mengambil MM nya di Prasetya Mulya. Masih bersama tiga teman lamanya, mereka tertarik untuk menjajaki bisnis EO untuk “Creativity Workshop”. Pelanggan pertama mereka adalah organisasi HIPMI tahun 2004. “Saya banyak belajar hal-hal baru dan orang-orang baru. Kami merasa tanpa harus mengambil

bidang-bidang ilmu secara formal, di lapangan kami banyak belajar bermacam-macam bidang. Di bidang fesyen misalnya, saya harus belajar memotong dan menjahit, blusukan ke sentra-sentra kain untuk bisa memenuhi pesanan seragam dari City Bank dalam jumlah besar misalnya. Tetapi saya tidak pernah merasa jenuh dan putus asa. Hepi hepi dan nyaman aja tuh... Tahun 2010, Yuke bersama satu temannya, Ninuk Nur Dewi, alumni FT, Mesin seangkatannya mengganti nama perusahaannya dengan nama Anugerah Tiga Mandawa. “Kita akhirnya berempat lagi dalam menjalankan perusahaan ini, bukan dengan kawan biasa tetapi kawan hidup kami masing-masing hahaha..” katanya tertawa lepas.

Kini Yuke duduk di kepengurusan HIPMI di Kompartemen Industri Kreatif Berbasis Budaya: Design Fesyen & Arsitektur Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif selain tentunya juga di PT Anugerah Tiga Mandawa milik Yuke dan Ninuk serta para suami mereka.

Semua ini, tambah Yuke, tidak mudah dan perlu kegigihan, keuletan dan keseriusan yang tinggi karena semua hal butuh perhatian penuh kita. “Kita adalah konseptor, marketing juga pelaksana di lapangan.” Dan semua itu dilalui Yuke dan Ninuk bahkan hingga sekarang.

Di penghujung tahun 2013 ini Yuke terpilih sebagai Ketua ILUNI Mesin FT UI. Apa yang selama ini dirasakannya kini menjadi pekerjaan rumah yang harus dilaksanakan. “Waktu jamannya membuat IT Workshop, kita sempat cari nara sumber dari FT UI, tetapi ternyata tidak ada respon. Akhirnya kita menghubungi ITB dan mereka langsung siap. Ternyata hal ini dialami dan dirasakan juga oleh para alumni UI senior lainnya. Mencari adik-adik di UI tapi mereka tidak siap untuk itu.” Dari pengalaman seperti ini dalam posisinya sebagai Ketua ILUNI FT Mesin periode 2014-

2019 Yuke berpikir untuk bekerja keras menyambungkan *link* para alumni Mesin agar mempunyai satu wadah kebersamaan yang dapat menjadi ajang *sharing*, kumpul-kumpul melalui kegiatan hobi dan pusat informasi apa saja. “Itu aja dulu programnya, gak usah yang muluk-muluk dulu. Sambil membuat bank data para alumni. Jangka panjangnya, menerbitkan buletin dan acara acara *gathering* yang lebih besar.”

Yuke Yurike yang mengaku justru di masa sekarang merasa sangat beruntung dilahirkan sebagai anak tentara atau dikenal dengan sebutan “anak kolong”. Ayahnya seorang perwira



TNI Angkatan Darat yang sejak kecil terus berpindah-pindah tugas. “Saya jadi senang berkawan dan bergaul dengan siapa saja dengan lebih mudah karena sudah berpengalaman punya teman dari berbagai daerah yang terkadang punya karakter yang sangat berbeda dengan kita sendiri.”

Ibu tiga putri: Aleyka (10), Zascha (7) dan Nazwa (4) ini mengaku merasa nyaman nyaman dan “hepi hepi” saja walau profesi yang dijalannya jauh menyimpang dari bidang ilmu yang ditekuninya di Jurusan Teknik Mesin Universitas Indonesia. “Saya ternyata lebih tertarik di bidang bisnis EO daripada mesin... hahaha.”

Di akhir bincang-bincang ini Yuke menitipkan pesan pada semua alumni Mesin FT UI agar bersama-sama mendukung program yang akan diadakannya supaya ikatan Mesin FT UI menjadi kuat dan selalu siap untuk mengabdikan ilmu, hobi, pemikirannya pada bangsa ini. (WS/ft: Adrij)

Seminar YPUI :

USIA TUA YANG HARUS PUNYA MAKNA

Apakah mencapai usia tua merupakan usia yang penuh dengan masalah, ketidakbahagiaan dan menimbulkan *aging anxiety*, atau malah dapat menjadi kurun usia yang kita syukuri dan nikmati? Memang mudah untuk mengatakan namun sulit untuk menjalaninya. Sebuah seminar akan diadakan pada 26 Oktober oleh Yayasan Psikologi Unggulan Indonesia (YPUI) yang didirikan oleh para alumni fakultas psikologi Universitas Indonesia

Satu saat dalam masa kehidupan, masing-masing kita pasti pernah terhenti dan mempertanyakan mengenai jati dirinya, apa yang sedang dialaminya. Terlebih lagi bila kita telah melampaui usia 40 tahun.

Mengapa ada yang mengatakan "Hidup mulai di usia 40 tahun", karena tantangan hidup sesungguhnya ada di kurun usia ini...

Tahapan usia dimana kita umumnya berada pada puncak perkembangan hampir semua aspek kehidupan, fisik, mental, karier, kondisi keuangan, keluarga, sosial dan spiritual.

Setelah melampaui masa puncak ini, tanpa disadari kita akan sampai pada tahapan usia yang biasanya ditandai

dengan berbagai penurunan dalam kualitas kehidupan.

Kita memasuki usia tua... usia yang ditakuti dan sangat ingin dihindari, kalau bisa ditahan selama mungkin.

Kekhawatiran memasuki usia tua terjadi karena bayangan akan penurunan fungsi - fungsi tubuh secara keseluruhan.

Fungsi fisik seperti kardiovaskular, ginjal. Otot dan tulang, gangguan pernafasan, penglihatan, pendengaran, gigi geligi, ingatan, dan respons kita terhadap sesuatu.

Juga bayangan akan keterbatasan finansial, posisi sosial, kesendirian karena ditinggal anak yang sudah menikah atau mandiri maupun kehilangan anggota keluarga terdekat, dapat berpengaruh pada eksistensi diri sebagai pribadi yang utuh.

Apakah mencapai usia tua merupakan usia yang penuh dengan masalah dan ketidakbahagiaan dan menimbulkan *aging anxiety*, atau malah dapat menjadi kurun usia yang kita syukuri dan nikmati.

Setiap orang harus menyadari akan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki. Bagaimana mengoptimalkan kemampuan dan kekuatan kita sejak memasuki usia 40 tahun agar saat menjadi tua kita tetap bermakna dan bermanfaat serta mampu mendampingi anak-anak?

Apa yang dapat kita lakukan sebagai generasi 40 tahunan agar dapat membantu orang tua yang kita kasihi menjadi bahagia dimasa tuanya? Dalam psikologi, dikenal "*Successful Aging*" atau memasuki usia tua dengan



perasaan nyaman. Suatu kurun usia yang tidak menjadi masa krisis bagi kita karena kita sadar dan siap menghadapinya.

Salah satu pendekatan yang sangat bermakna adalah pendekatan yang bersifat Holistik, menyeluruh, mencakup raga, pikiran dan jiwa. Pendekatan Holistik akan banyak membantu kita untuk meningkatkan kesadaran akan kekuatan diri dan lingkungan dalam mencapai usia tua. Apakah seseorang akan berhasil menjalani usia tuanya dengan bahagia, nyaman dan tanpa stres yang berlebihan atau sebaliknya? Semua tergantung pada bagaimana kita menyesuaikan diri dengan perubahan eksternal dan bagaimana tingkat kepuasan dalam diri kita (*inner satisfaction*). Semakin awal secara holistik dan positif kita mempersiapkan diri kita menghadapi usia tua, *successful aging* dapat kita rasakan. Demikian juga di usia relatif muda kita memahaminya akan bermakna bagi kita karena mampu membantu orang yang kita cintai menjalani masa tuanya dengan bahagia.

Dharmayati Utoyo Lubis psikolog yang akan mengangkat tema ini adalah mantan Dekan Fakultas Psikologi UI, seorang *professional trainer* untuk program pelatihan keluarga, leadership, pengembangan kepribadian dan persiapan pensiun. Gelar master dan doktor disabetnya dari Psychology Department University of Hawaii, Honolulu . Memiliki spesifikasi keahlian pada bidang Psikologi Kepribadian, Kesehatan, dan Psikologi Manula.

Peran moderator akan diambil oleh Diennaryati Tjokrosuprihatono, akrab disapa Dieny Tjokro. Mantan wakil Dekan Fakultas Psikologi UI ini juga pengajar pengembangan pribadi, *service excellence*, *public speaking*, dan komunikasi.

Informasi :
Seminar akan diadakan pada Sabtu, 26 Oktober 2013 di *Function Room* Komite Olimpiade Indonesia FX Office Tower Lt.19 (WR)

● ALBUM Jadoel



Acara buka puasa bersama IKSI 1989 FSUI : Dian, Zetty, Linda, Indah, Nia, Julia, Ira, Sri Tahayu, Kurniawati, Bachtiar, Saraswati, Gisti, alm Achyar, Sudaryanto.



Psy Camp 1980, Cisarua : Dini Arifin, Irene, Ami Siamside, Melania, Rudy, Arie, Yoke, Elaine, Stanley, Tri Yoga, Nuki, Rangga, Basuki, Reza, Nunuk, Omo, Burhan, Chandra, Waskito, Henry R, Diana Kusumawardani, Ade Kosala, Euis B, Zulkifli, Ilyas, Restu, Eka, Sigid, Audie T, Myrna Ratna



Simposium ILUNI UI, Kampus Depok UI, Juni 2000. Mossadeg, Ariantara, Ramli K, Yuzril Ihza M, Badrul Fadhlil, Nitra, Arsyad (alm)Imir Usman



Setelah pementasan teater tahunan, 2008-D3, FIB : Ullu, Baskoro, Natasha, Patria, Nening, Triani, Inger, Ari, Meli, Julie, Ery Moeis (EJS)



Kerja tim yang harmonis di kantor redaksi Warta UI : Satrio Arismunandar, Danu W, Rathesia. (MRR)



Di tahun 1977, setiap Kamis diselenggarakan Diskusi Terbuka "Bursa Ide" FISIP : Ogi, Fahrida, Ade Anwar, Benny Mukti, Junaidy, alm Resnahadi

ALBUM Jadoel



Masih ingat Gedung Rektorat UI Kampus Salemba sampai dengan tahun 1977? (MRM)



Para relawan yang bernama Wartawan UI sedang mewawancarai Rektor Prof Mahar Mardjono (MRR).



UI bergerak dari Salemba tahun 1998. Demo Reformasi di Kampus Salemba. (MRR)



Kantor Redaksi Warta UI : Kerja Redaksi yang tak kenal waktu dan guyup. (MRR)



FISIP UI di Kampus Rawamangun.
Deni, Budiarto Shambazy, Syahmunir, Erry, Zulfikar, Toto B, Nuri S, Salim H, Sigid K, Anizar, Bambang S, Esti Andayani, Halida Hatta, Bambang K, Janes P Lopian (OIJ)

Kirimkan foto-foto Anda dan teman alumni UI ke redaksi. alumni@yahoo.com ya...biar jelas. tks. Jangan lupa!

ALEXANDER FRANS, SH

Fakultas Hukum '73



*Kutu Buku yang
Hobi Menyanyi
dan Ketua
IKABA - FHUI '73*

Setelah selama tiga tahun menjadi penasehat hukum PT Bank Pasific Jakarta selama (1977- 1980), Alexander Frans yang mengaku dimasa kuliah termasuk kelompok kutu buku ini memulai kariernya di perusahaan multi nasional Indocement (1980-sekarang). Dimulai dari External Departemen hingga sekarang menduduki posisi sebagai *Corporate Public & Internal Affairs Division Manager*. Di Indocement ini juga Frans bertemu jodohnya yang dinikahnya tahun 1981. Ketua IKABA-FHUI'73 dipegangnya dua periode dan selalu mencari kesempatan untuk menyanyi.

Kawasan Indocement di Citeureup Kabupaten Bogor siang itu cukup terik. Truk-truk besar pengangkut semen mendominasi

jalan berdebu menuju perkantoran Indocement, tempat Alexander Frans berkantor. "Saya berangkat dari rumah di Sunter Hijau jam tujuh pagi dan sudah tiba di sini sebelum jam kantor mulai, jam delapan," katanya mengawali bincang-bincang dengan ALUMNI. "Saya baru pulang di atas jam delapan malam. Bukan karena mau pulang malam hari tapi memang pekerjaannya banyak," sambungnya segera.

Tidak heran memang karena bagi ayah Andrew (30) dan Bernard (26) ini, ada dua kunci yang harus dipegang bila ingin sukses. "Menjalankan kepercayaan dengan baik dan menyenangkan pekerjaan." Pengalaman selama 33 tahun di perusahaan besar ini membuat Alex menjadi sangat piawai dalam hal bernegosiasi dengan berbagai pihak, baik pihak pemerintah pusat dan daerah maupun masyarakat di sekitar kawasan pabrik-pabrik yang tersebar di banyak daerah di Indonesia. "Sebelum pabrik berdiri, tugas divisi saya untuk mengurus perijinan, amdal, pembebasan tanah, sampai pabrik itu beroperasi." Frans akan "diturunkan" ke lapangan apabila terjadi kemacetan komunikasi antara penguasa atau masyarakat setempat dengan CSR pabrik setempat. "Tidak semua orang mempunyai gaya komunikasi yang bisa diterima oleh kepala desa, masyarakat, tokoh agama, di sinilah kita membantu." Dan, Frans sangat bersyukur karena keteladanan sosok ayahnya yang pernah menjabat sebagai Camat, Wedana, Bupati, Notaris Pengganti dan pensiun sebagai Residen di sekitar Kalimantan Timur. "Saya juga suka heran tetapi bangga karena itu. Saya dapat menjalin komunikasi dengan para kepala daerah dengan baik karena ayah saya pernah ada

di jabatan itu." Selain itu jabatan profesi sebagai *inhouse lawyer corporate* adalah bidang ilmunya dan yang ditangani adalah untuk kasus-kasus hukum berskala lokal. Dalam menjalankan profesinya ini Frans bersyukur karena berada di tempat yang mengutamakan keharmonisan hubungan dengan pemerintah, dengan masyarakat atau lingkungan dan dengan karyawan. Tiga hal yang dikatakan Frans sebagai amanat para pendiri perusahaan sejak awal yang harus terus dijaga benar.

Putra kelahiran Tarakan, 07 April 1954 ini mengaku kerap merasa "galau" tentang apa yang akan dilakukannya di masa pensiun nanti. "Ketika usia saya tiga puluhan, seorang "fortune teller" mengatakan bahwa saya orang yang tidak bisa bekerja sendirian. Dan, kata orang-orang dekat, saya ini terlalu baik sehingga tidak mungkin masuk ke dunia bisnis, hahaha..." selorohnya. Tetapi kemudian Frans sadar bahwa rasa "galau" nya ini sama sekali tidak beralasan. Selain pengalamannya yang fokus di dunia hukum dan profesi sebagai pengacara yang diraihinya tahun 1979 adalah masa depannya untuk tetap aktif dan berkontribusi pada negeri.

Berbagai kegiatan rutin yang dilakukannya pada hari Sabtu dan Minggu sebagai penyeimbang adalah perannya sebagai Ketua RW, aktif di organisasi Mitra Jaya milik Kodam V TNI sebagai Ketua tingkat KODIM Jakarta Timur dan sejak dua tahun lalu dipilih sebagai Ketua IKABA-FHUI'73. "Saya meyakini bahwa dengan menggunakan energi kita, otak kita dengan baik juga sebagai sebuah olahraga yang sehat. Setiap hari kita bergerak dan enerjik juga sehat. Jangan pulang kerja jam lima, makan lalu tidur, ini yang bahaya," ujar penggemar bowling dan renang walaupun tidak rutin dilakukan.

Mantan mahasiswa kutu buku yang tak punya pengalaman berorganisasi tapi giat dalam grup tentir-mahasiswa seangkatannya dan di bawahnya - ini juga punya hobi menyanyi walaupun diakuinya tidak bisa memainkan alat musik apa pun. "Di manapun saya berada, kalau ada kesempatan saya selalu menyanyi. Kalau tidak ada yang mengiringi ya karaoke," katanya tertawa. Dua periode menjadi Ketua IKABA-FHUI'73 juga menjadi salah satu kegiatan penyeimbang. "Sejak awal memang IKABA-FHUI'73 ini dibangun untuk ajang kumpul kumpul para alumni FH angkatan 73. Kalau sesekali ada acara sosialnya ya itu spontanitas saja. Ini benar-benar sebuah wadah kekeluargaan, tanpa embel-embel." Ketua DPK APINDO Kabupaten Bogor (2012-2017) ini juga menceritakan bagaimana usaha kerasnya bersama beberapa pengurus IKABA-FHUI'73 agar mendapat respon dari para alumni yang adalah teman-teman seangkatan di Fakultas Hukum Universitas Indonesia. "Dari 110 mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 1973 yang terjaring lumayan banyak lebih dari separuhnya yaitu sekitar 70 sampai 80 alumni. Bila ada acara yang hadir sekitar 40 alumni dalam arti bergantian. "Di setiap acara bergantian ada saja yang berhalangan datang lalu datang di acara berikutnya atau sebaliknya," tutur Frans yang memegang semua nomor HP 80 anggota IKABA-FHUI '73 dan akan mulai mengirimkan SMS dua kali sebelum hari 'H'. Disadari bahwa untuk sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang perlu pengorbanan dan alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia yang kutu buku ini memiliki jiwa kesetia kawan dan peduli pada teman-teman dan lingkungan yang sangat kuat. Itulah sebabnya saya disarankan untuk tidak masuk ke dunia bisnis, apalagi bisnis restoran, katanya tertawa di akhir pertemuan siang itu (WS/ft Nani)

Bersatu. Beraksi

Homecoming Day UI 2014

Hari Pulang Kampus Alumni UI



Dewi Sukasah (VJ)- Alumni FT (arsitek)
Ketua Umum HCD 2014

Pejabat Rektor Universitas Indonesia, M. Anis dan Ketua Umum ILUNI UI Chandra Motik Yusuf melalui acara akbar ini ingin menghidupkan kembali perayaan Dies Natalis UI dan ulang tahun ILUNI UI yang jatuh di bulan Februari. Tidak heran bila Acara Puncak *Homecoming Day* UI ke 3 kali ini akan dilaksanakan pada Sabtu, 15 Februari 2014 di Kampus UI Depok mulai pukul 07.00 - 21.00 WIB. Dewi Sukasah atau panggilan akrabnya VJ, salah satu pengurus di ILUNI UI Pusat yang juga alumni departemen Arsitektur Fakultas Teknik angkatan 1983 diminta untuk menjadi penanggungjawab penyelenggaraan acara *Homecoming Day* ketiga.

Beberapa rangkaian acara mulai dari yang bersifat serius sampai yang *fun* sudah mulai dipersiapkan oleh tim dibawah komando Vijee. Sebut saja, seminar, forum diskusi yang bekerja sama dengan BEM UI, turnamen golf, fun bike, turnamen futsal, turnamen bridge dan banyak lagi.

"Untuk kesuksesan acara *Homecoming Day* ke 3 ini tentu tidak akan ada dan berarti dan tidak akan berlangsung dengan sukses dan meriah jika tidak mendapat dukungan para alumni dari seluruh Fakultas yang ada di lingkungan Universitas Indonesia. Karena acara ini adalah dari kita dan untuk kita," tegas Vijee serius.

Bagi semua alumni yang dulunya di kampus punya hobi dan aktif dalam komunitas seperti *Marching Band*, Paduan Suara, Seni Tari, Pencinta Alam, Olah Raga, dan lain-lain tentu saja sangat diharapkan dapat mengumpulkan anggota komunitasnya agar bisa berpartisipasi dalam acara puncak *Homecoming Day*. "KALAU GAK SEKARANG KAPAN LAGI" Begitu motto yang dipilih panitia *Homecoming Day* ketiga ini.



**TEMPAT
TERBATAS**

**RSVP
08121825682**

FORUM ENERGIZING INDONESIA

**DIPERSEMBAHKAN OLEH
IKATAN ALUMNI DEPARTEMEN TEKNIK GAS PETRO KIMIA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS INDONESIA**

NARASUMBER

Prof. Bambang P.S. Brodjonegoro, Phd.
Wakil Menteri Keuangan Republik Indonesia

Dr. Ir. Andy Noorsaman Sommeng, DEA
Kepala BPH MIGAS Republik Indonesia

Dr. Ir. Kardaya Warnika
Kepala BP MIGAS Republik Indonesia (periode 2005 - 2008)

Ir. Didid A. Ratam, MBA, Phd.
Chief Commercial Officer PT Energi Mega Persada Tbk.

Dr. Ir. Ade Ryad Chairil
Pengamat Energi

JADWAL DAN LOKASI

**Senin, 28 Oktober 2013
Pukul 18.30 - Selesai**

**Hope Town Function Hall Lantai 7
Kuningan Place**





Bersatu. Beraksi.
Homecoming Day UI 2014



TURNAMEN GOLF II ILUNI UI

& HOMECOMING DAY UI 2014

MINGGU, 10 NOVEMBER 2013

**PERMATA SENTUL
GOLF & COUNTRY CLUB**

TEE OFF: 07.00 WIB

**DIBUKA PENDAFTAN PESERTA UNTUK:
ALUMNI UI & UMUM**

**UNDANGAN (MAKS. 144 PESERTA) :
RP 2.000.000,-**

Sebagai salah satu rangkaian acara **Homecoming Day UI ke-3**, dan **Dies Natalis Universitas Indonesia ke-64**, serta **Ulang Tahun ILUNI UI**, kembali ILUNI UI akan menyelenggarakan **Turnamen Golf ILUNI UI**.

HOLE-IN-ONE PRIZES

REGISTRASI
& INFORMASI

ARYA DAMAR
0817 655 1402

TOYOTA FORTUNER



TOYOTA CAMRY

